

TESIS

**MANAJEMEN INOVASI KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MA TAHFIDZ AL QUR'AN
SUMBERMULYO PESANGGARAN BANYUWANGI**



Oleh :
KHABIB SHARIFUDIN

NIM : 2311251030

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025



UIMSYA
PRASYARAT GELAR

**MANAJEMEN INOVASI KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MA TAHFIDZ AL QUR'AN
SUMBERMULYO PESANGGARAN BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

KHABIB SHARIFUDIN

NIM : 2311251030

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Dengan Judul:

**MANAJEMEN INOVASI KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI MA TAHFIDZ AL QUR'AN
SUMBERMULYO PESANGGARAN BANYUWANGI**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Dalam Sidang Ujian Tesis

Pada Tanggal: 21 juni 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi



Dr. M. Bisri Ikhwan, LC, M.Pd.
NIPY. 3151624068701

Pembimbing

Dr. Mirhabun Nadir, S.E., M.M.
NIPY.3152205057501

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis saudara Khabib Sharifudin telah dipertahankan di depan
Dewan Penguji Tesis Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
pada tanggal:

Sabtu, 12 Juni 2025

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd).

Tim Penguji

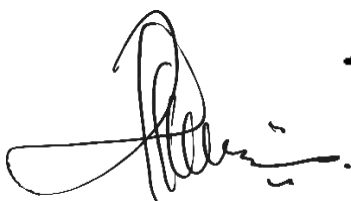
Ketua Penguji



Dr. M. Bisri Ikhsan, LC, M.Pd.

NIPY. 3151624068701

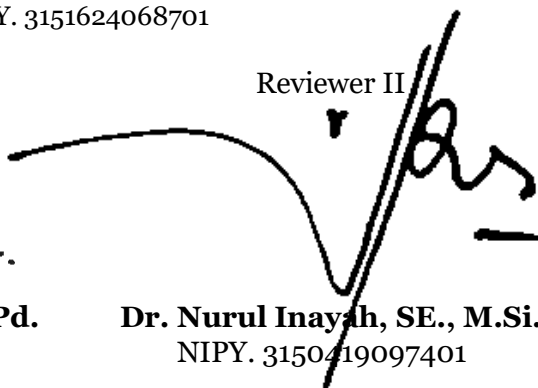
Reviewer II



H. Zainul Mun'im, M.Pd.

NIPY. 3151824118801

Reviewer II



Dr. Nurul Inayah, SE., M.Si.

NIPY. 3150419097401

Dekan

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 315080105800

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّى يَقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا

Artinya: “Sesungguhnya Allah Yang Mahakuasa tidak akan mengubah keadaan suatu kaum dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, sebelum mereka mengubah keadaan diri menyangkut sikap mental dan pemikiran mereka sendiri”. (Surat Ar-Rad ayat 11)

Persembahan:

Alhamdulillahirobbil‘alamin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan rasa syukur dan bahagia. Penulis mempersembahkan tesis ini kepada:

1. Al Maghfurlah KH. Mukhtar Syafa’at Abdul Ghofur dan segenap masyayikh PP. Darussalam Blokagung yang selalu menguatkan pondasi iman kami.
2. Kyai Abdurrahman Al Jawi dan segenap dewan guru PP. Al Islami Sumbermulyo Pesangaran Bnayuwangi yang selalu mendoakan dan menasehati saya sehingga saya bisa pada tahap ini.
3. Kedua orang tua dan keluarga saya yang atas segala dukungan materi dan materiil yang telah diberikaan.
4. Segenap dosen-dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat terutama Prodi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam yang selalu membimbing kami dengan penuh rasa kasih sayang.
5. Dosen Pembimbing yang telah memberikan tenaga, waktu, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan tesis saya hingga saya dinyatakan lulus.
6. Teman-teman seperjuangan Pasca Sarjana Prodi MPI 2023 yang telah memberikan kesan indah selama masa perkuliahan.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Khabib Sharifudin

NIM : 2311251030

Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Sambung, Undaan, Kudus, Jawa tengah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Tesis ini tidak pernah diserahkan oleh lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Tesis ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa tesis ini hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 20 Juni 2025

Yang Menyatakan

Khabib Sharifudin

NIM: 2311251030

ABSTRAK

Sharifudin, Khabib. 2025. Manajemen Inovasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Ma Tahfidz Al Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Dr. Mirhabun Nadir, S.E., M.M.

Kata kunci: Manajemen Inovasi Kurikulum, Mutu Pendidikan dan Madrasah Tahfidz

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Tahfidz Al Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana kurikulum nasional dapat diintegrasikan dengan program tahfidz secara kontekstual dan partisipatif guna mencapai pendidikan yang unggul secara akademik dan spiritual. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama: pertama, Implementasi manajemen inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran dilakukan melalui tahapan manajerial yang sistematis; kedua, Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi inovasi kurikulum; ketiga, Hasil penerapan inovasi kurikulum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan secara signifikan. Ketiga temuan ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan di madrasah berbasis tahfidz sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola kurikulum secara adaptif dan oleh kepemimpinan yang visioner, inspiratif, dan partisipatif.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur saya haturkan kepada Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan nikmat serta rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat teriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at Lc., M.E.I. Selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafa'at (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Muhammad Bisri Ihwan Lc, M.Pd. selaku Ketua Prodi Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung.
5. Dr. Mirhabun Nadir S.E., M.M. selaku dosen pembimbing dalam penulisan proposal tesis ini.
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung.
7. Seluruh teman-teman Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2023 seperjuangan.

Semoga Allah tetap memberikan kesehatan serta keselamatan kepada beliau semua *Amiin*.

Blokagung, 03 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

TESIS	I
PRASYARAT GELAR	II
PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
PENGESAHAN PENGUJI.....	IV
MOTO DAN PERSEMBAHAN	V
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	VI
ABSTRAK.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Penelitian	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Definisi Istilah.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Teori	
2.1.1 Teori Manajemen	13
2.1.2 Teori Inovasi	17
2.1.3 Teori Kurikulum	21
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Alur Pikir Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Kehadiran Peneliti	32
3.4 Subjek Penelitian	32
3.5 Data dan Sumber Data.....	33
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	34
3.7 Keabsahan Data.....	35
3.8 Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Data Lapangan	
4.1.1 Legalitas Pendirian	38
4.1.2 Konteks Sosial dan Landasan Filosofis.....	38
4.1.3 Visi Awal dan Pengembangan	38

4.1.4 Profil Umum	39
4.1.5 Lokasi	40
4.1.6 Struktur	41
4.1.7 Kontak dan Media Sosial.....	41
4.2. Verifikasi Data Lapangan	
4.2.1 Implementasi Manajemen Inovasi Kurikulum	42
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat	50
4.2.3 Hasil Penerapan Inovasi Kurikulum	60
4.3 Pembahasan	
4.3.1 Implementasi Manajemen Inovasi Kurikulum di MA Tahfidz Al Qur'an	66
4.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat di MA Tahfidz Al Qur'an.....	73
4.3.3 Hasil Penerapan Inovasi Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan	77
BAB V PENUTUP	
5.1Kesimpulan	83
5.2 Implikasi Penelitian	84
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	85
5.4 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Tabel 2.2 Alur pikir penelitian

Tabel 4.1 Legalitas lembaga

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Maps lokasi

Gambar 4.2 Struktur Lembaga MA Tahfidz Al Qur'an

Gambar 4.3 Pamflet perencanaan progam

Gambar 4.4 Pelaksanaan rutin progam

Gambar 4.5 Pengawasan progam dan dampingan guru

Gambar 4.6 Kolaborasi dengan pihak internal pembimbing tahfidz

Gambar 4.7 dokumentasi pembelajaran di dalam kelas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kartu Bimbingan

Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 3 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 4 : Cek Plagiasi

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk madrasah. Sebagai institusi pendidikan berbasis agama, madrasah memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk memberikan pendidikan umum, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendalam (Adelia & Mitra, 2021). Dalam konteks ini, inovasi kurikulum menjadi salah satu strategi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lulusan yang unggul, baik secara akademik maupun moral. di era globalisasi dan digitalisasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Hal ini menuntut madrasah untuk beradaptasi dengan dinamika tersebut melalui pembaruan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum tidak lagi hanya berfungsi sebagai panduan teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan kompetensi mereka, dan menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan (Purtina et al., 2024).

Madrasah Aliyah (MA) Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi menjadi salah satu contoh institusi pendidikan yang berupaya mengimplementasikan inovasi kurikulum secara berkelanjutan. Sebagai madrasah yang memiliki fokus pada pengajaran Al-Qur'an sekaligus pendidikan formal, institusi ini menghadapi tantangan untuk menyelaraskan kebutuhan pembelajaran agama dengan tuntutan akademik dan keterampilan abad ke-21. melalui studi multi situs di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana manajemen inovasi kurikulum dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Fokus kajian mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi inovasi kurikulum yang dilakukan oleh madrasah. lingkungan sosial dan budaya masyarakat Banyuwangi, yang dikenal dengan keragaman tradisi dan nilai-nilai keagamaannya, turut menjadi faktor penting dalam mendukung inovasi tersebut. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat, memainkan peran strategis dalam keberhasilan program ini. Fenomena rendahnya kualitas pendidikan di beberapa

daerah di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan seperti Pesanggaran, Banyuwangi, menjadi perhatian serius dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat literasi dan angka partisipasi pendidikan di daerah pedesaan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Selain itu, hasil Ujian Nasional dan survei kompetensi siswa sering kali mengungkapkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam capaian akademik antara institusi pendidikan di perkotaan dan pedesaan. Di sisi lain, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis agama dihadapkan pada tantangan ganda, yaitu memenuhi standar pendidikan nasional sekaligus mempertahankan misi keislaman. Banyak madrasah, khususnya yang berada di daerah terpencil, belum sepenuhnya mampu menghadirkan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan zaman. Kondisi ini sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya, seperti tenaga pendidik yang kurang terlatih, fasilitas yang minim, dan kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi modern (Rodin et al., 2025).

MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo di Pesanggaran Banyuwangi, muncul sebagai salah satu institusi yang berupaya menjawab tantangan tersebut. Dengan mengintegrasikan pendidikan berbasis tahfidz Al-Qur'an ke dalam kurikulum formal, madrasah ini mencoba menawarkan pendekatan pendidikan yang holistik. Namun, di balik upaya tersebut, terdapat berbagai tantangan, seperti bagaimana memastikan siswa tidak hanya unggul dalam hafalan Al-Qur'an tetapi juga memiliki kompetensi akademik dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Studi multi situs di madrasah ini dilakukan berdasarkan temuan bahwa beberapa inovasi kurikulum yang telah diterapkan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik dari segi capaian akademik maupun nilai-nilai spiritual siswa. Penelitian ini juga didukung oleh fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis agama, yang menciptakan tuntutan bagi madrasah untuk terus berinovasi dalam kurikulum agar tetap relevan dan kompetitif. Dengan fokus pada peran manajemen inovasi kurikulum, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik-praktik terbaik yang dapat menjadi acuan bagi madrasah lain di Indonesia.

Hasil pra-riSET yang dilakukan di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi menunjukkan adanya sejumlah upaya inovatif dalam pengelolaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu temuan awal adalah integrasi kurikulum berbasis tahfidz Al-Qur'an dengan mata pelajaran formal yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya unggul dalam kemampuan keagamaan, tetapi juga dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum. Meski demikian, pra-riSET juga mengungkapkan adanya tantangan dalam pelaksanaan inovasi ini, seperti kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum integratif dan keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran.

lebih lanjut, pra-riSET menemukan bahwa hasil akademik siswa khususnya dalam mata pelajaran sains dan bahasa Inggris menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir setelah diterapkannya program kurikulum berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual. Namun, tantangan seperti kesenjangan antara kurikulum yang dirancang dengan pelaksanaan di lapangan masih menjadi perhatian utama. Keterbatasan waktu siswa akibat padatnya aktivitas tahfidz sering kali menjadi kendala dalam pencapaian target kurikulum formal. Fakta bahwa MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo mampu mempertahankan daya saingnya di tengah tantangan ini menjadi alasan kuat untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen inovasi kurikulum yang telah diterapkan, mengevaluasi dampaknya terhadap mutu pendidikan, serta menawarkan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih efektif. Dengan fokus pada pendekatan multi situs, penelitian ini tidak hanya berupaya memberikan gambaran spesifik tentang praktik di madrasah ini, tetapi juga menjadikannya model pembelajaran yang dapat diadopsi oleh madrasah lain di Indonesia.

Berdasarkan data empiris yang diperoleh dari MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi, madrasah ini memiliki keunikan dalam pengelolaan kurikulumnya, yang mengintegrasikan pendidikan tahfidz Al-Qur'an dengan kurikulum pendidikan formal. Data internal madrasah menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa mampu menyelesaikan hafalan 5 hingga 10 juz Al-Qur'an dalam kurun waktu tiga tahun pendidikan, sambil tetap mengikuti pelajaran umum sesuai standar Kurikulum Merdeka.

Selain itu, hasil Ujian Madrasah pada tahun terakhir menunjukkan peningkatan rata-rata nilai akademik siswa hingga 15% dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Madrasah ini juga mencatat peningkatan minat masyarakat setempat, yang terlihat dari kenaikan jumlah pendaftar sebesar 25% dalam dua tahun terakhir.

Namun, data empiris lain mengungkapkan tantangan besar yang dihadapi madrasah, seperti keterbatasan sarana prasarana dan kebutuhan akan peningkatan kompetensi guru dalam menyelaraskan pembelajaran berbasis agama dan ilmu pengetahuan modern. Hasil wawancara awal dengan kepala madrasah dan beberapa guru juga menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum ideal yang dirancang dengan implementasinya di lapangan, terutama dalam hal manajemen waktu siswa antara kegiatan tahfidz dan pembelajaran formal. fakta-fakta tersebut menunjukkan adanya upaya signifikan dari MA Tahfidz Al-Qur'an untuk mengelola inovasi kurikulum, meskipun berbagai kendala masih memerlukan solusi strategis. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji penerapan kurikulum di madrasah, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada kurikulum pendidikan agama atau kurikulum nasional secara terpisah, tanpa melihat secara komprehensif bagaimana keduanya dapat diintegrasikan secara efektif dalam satu sistem Pendidikan (Pahrudin, 2019).

Selain itu, banyak studi yang hanya mengevaluasi aspek akademik tanpa mengkaji secara mendalam dampak dari inovasi kurikulum terhadap karakter dan spiritualitas siswa. Data empiris menunjukkan bahwa meskipun banyak madrasah yang telah berupaya menerapkan kurikulum berbasis integrasi ilmu agama dan umum, penerapan tersebut sering kali tidak maksimal, terutama dalam hal manajemen waktu, sumber daya manusia, dan pembelajaran berbasis teknologi.

di MA Tahfidz Al- Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran, meskipun terdapat penerapan inovasi kurikulum yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan secara bersamaan, masih terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan kurikulum tersebut. Gap ini terutama terkait dengan keterbatasan pelatihan bagi pengelola kurikulum dan guru dalam menghadapi tuntutan integrasi antara pendidikan agama dan umum. Selain itu, meskipun ada indikasi keberhasilan dalam aspek

akademik dan tahfidz, tidak ada penelitian yang secara komprehensif mengevaluasi dampak inovasi kurikulum ini terhadap kualitas pembelajaran di madrasah, khususnya dalam konteks pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan waktu siswa (Hasanah & Mustofa, 2024). Kesenjangan ini menjadi alasan utama bagi peneliti untuk mengangkat topik tentang manajemen inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap empiris tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana inovasi kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan tahfidz dan formal dapat dilaksanakan secara efektif, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini mengangkat dua variabel utama (key mind), yaitu manajemen inovasi kurikulum dan mutu pendidikan. Manajemen inovasi kurikulum merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengintegrasikan berbagai elemen pendidikan, baik agama maupun umum, secara efektif (Jayadi et al., 2024). Proses inovasi ini melibatkan berbagai aspek, seperti penyesuaian materi ajar, pengembangan metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar.

Inovasi kurikulum bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan siswa secara holistik. Sementara itu, mutu pendidikan mengacu pada sejauh mana proses dan hasil pendidikan yang dihasilkan oleh madrasah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, baik dalam aspek akademik, karakter, maupun keterampilan siswa. Mutu pendidikan mencakup berbagai indikator, seperti prestasi akademik, penguasaan kompetensi dasar, pengembangan karakter, serta kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan (Ningsih et al., 2024).

Dalam konteks penelitian ini, mutu pendidikan diukur melalui capaian siswa baik dalam hafalan Al-Qur'an, prestasi akademik, maupun penguasaan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan global. Kedua variabel ini saling terkait, di mana manajemen inovasi kurikulum yang efektif dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Dasar Penelitian ini sesuai dengan dalil ayat al qur'an QS.Al-Qashash 77 :

الدُّنْيَا مَنْ نَصِيبِكَ تَسْ وَلَا الْآخِرَةُ الدَّارُ اللَّهُ آتَاكَ فِيهَا وَابْتَغِ

Artinya “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi.” Ayat ini menjadi dasar integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam kurikulum madrasah, yang sejalan dengan visi pendidikan tahfidz yang tetap adaptif terhadap kebutuhan zaman. Pendidikan di madrasah, khususnya yang berbasis tahfidz, perlu mengadopsi prinsip ini. Kurikulumnya harus mencakup ilmu agama dan ilmu umum, sehingga lulusan madrasah memiliki pemahaman yang komprehensif tentang dunia dan akhirat, serta mampu berkontribusi pada kemajuan masyarakat. Visi pendidikan tahfidz yang adaptif terhadap kebutuhan zaman juga harus sejalan dengan prinsip ini, yaitu menghasilkan generasi yang tidak hanya hafal Al-Quran, tetapi juga memiliki pemahaman yang luas dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia maupun di akhirat (Jubaedah & Najihah, 2024).

Teori Manajemen Inovasi, seperti yang dikemukakan oleh Everett Rogers dalam *Diffusion of Innovations*, menjelaskan bagaimana ide-ide baru (termasuk kurikulum inovatif) dapat diterima dan diimplementasikan dalam suatu organisasi. Rogers menyatakan bahwa keberhasilan inovasi sangat bergantung pada faktor-faktor seperti kompatibilitas dengan kebutuhan organisasi, kompleksitas inovasi, serta keberadaan agen perubahan yang dapat mendukung proses tersebut. Dalam konteks madrasah, inovasi kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum memerlukan strategi manajerial yang tepat agar dapat diadopsi secara efektif oleh seluruh elemen pendidikan, mulai dari pengelola hingga tenaga pendidik dan siswa. Sementara itu, Teori Mutu Pendidikan, yang banyak dikembangkan oleh berbagai ahli pendidikan seperti Philip Crosby dan W. Edwards Deming, menekankan pentingnya kualitas dalam setiap aspek pendidikan, mulai dari input, proses, hingga output.

Crosby dalam teori *Total Quality Management* (TQM) mengidentifikasi prinsip kualitas yang harus diterapkan di semua lini, termasuk dalam manajemen kurikulum, pengajaran, dan evaluasi. Penerapan konsep TQM dalam manajemen inovasi

kurikulum di madrasah akan memastikan bahwa setiap perubahan dalam kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter siswa. Kedua teori ini saling melengkapi, di mana manajemen inovasi yang terorganisir dengan baik berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama.

Penelitian terdahulu mengenai manajemen inovasi kurikulum dan mutu pendidikan di madrasah menunjukkan pentingnya pembaruan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Hadi (2019), mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum yang inovatif di madrasah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama jika kurikulum tersebut mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan ilmu pengetahuan umum. Penelitian lainnya oleh Anwar (2020) menemukan bahwa manajemen inovasi yang efektif, yang melibatkan partisipasi aktif seluruh komponen madrasah, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan berbasis agama. Namun, meskipun banyak penelitian yang mengkaji implementasi kurikulum di madrasah, penelitian yang secara spesifik menghubungkan manajemen inovasi kurikulum dengan peningkatan mutu pendidikan di madrasah tahfidz Al-Qur'an masih terbatas. Penelitian oleh Subhan (2021) mengidentifikasi bahwa inovasi kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan keterampilan umum berpotensi meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi di sisi lain, terdapat kesulitan dalam mengelola waktu antara kegiatan tahfidz dan pelajaran umum.

Penelitian ini juga mencatat pentingnya dukungan manajerial dan pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan kurikulum secara optimal. Selain itu, meskipun penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil positif dari penerapan inovasi kurikulum di madrasah, masih ada kesenjangan dalam hal evaluasi dampak jangka panjang terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menggali lebih dalam bagaimana manajemen inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran dapat

berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta untuk mengisi gap penelitian yang ada, khususnya dalam konteks integrasi pendidikan agama dan umum di madrasah tahfidz.

MA Tahfidz Al-Qur'an Al Islami adalah lembaga pendidikan Islam tingkat Madrasah Aliyah (setara SMA) yang berlokasi di Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Madrasah ini berfokus pada pembelajaran agama Islam dengan penekanan pada tahfidz (menghafal) Al- Qur'an, serta pendidikan formal yang mencakup mata pelajaran umum sesuai dengan kurikulum nasional. MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo merupakan contoh madrasah yang berupaya mengintegrasikan pendidikan agama dan umum dalam satu kurikulum yang holistik, dengan fokus pada tahfidz Al-Qur'an sebagai nilai keunggulannya. Namun, keberhasilan penerapan kurikulum inovatif ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, pengelolaan waktu, dan kebutuhan untuk menyelaraskan kurikulum dengan standar pendidikan nasional. Kondisi ini memunculkan pertanyaan bagaimana manajemen inovasi kurikulum dapat dilakukan secara efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Selain itu, penelitian ini penting karena madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter spiritual yang kuat. Dalam konteks ini, inovasi kurikulum yang dikelola dengan baik menjadi salah satu kunci keberhasilan. Namun, studi mendalam tentang praktik manajemen inovasi kurikulum di madrasah, terutama yang memiliki fokus pada tahfidz Al-Qur'an, masih jarang dilakukan. Penelitian ini tidak hanya relevan untuk memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan teori manajemen pendidikan, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi madrasah lain yang ingin menerapkan kurikulum serupa. Dengan penelitian ini diharapkan mampu menggali lebih dalam berbagai aspek manajemen inovasi kurikulum dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Aliyah (MA), merupakan isu strategis yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Dua penelitian yang dilakukan oleh Khabib Sharifudin di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi dengan

judul skripsi “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Siswa” dan tesis dengan judul “Manajemen Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” memiliki hubungan yang erat dalam kajian peningkatan kualitas pendidikan. Judul skripsi menitikberatkan pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas siswa sebagai individu. Dalam penelitian ini, kepala madrasah dipandang sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab dalam mengarahkan, membina, dan menerapkan kebijakan yang berorientasi pada pengembangan peserta didik. Fokusnya lebih kepada strategi kepemimpinan dan kebijakan yang diterapkan untuk membentuk siswa yang unggul dalam aspek akademik, karakter, maupun religiusitas. Sementara itu, judul tesis sebagai tindak lanjut dari judul skripsi diatas dan memiliki cakupan yang lebih luas, membahas manajemen inovasi kurikulum sebagai instrumen dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Dalam kajian ini, kurikulum tidak hanya dipandang sebagai dokumen akademik, tetapi sebagai alat strategis yang terus berkembang mengikuti kebutuhan siswa dan tuntutan zaman (Fatmawati, 2021). Pengelolaan kurikulum yang inovatif diyakini dapat meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas lulusan madrasah. Terdapat kesinambungan antara kedua penelitian ini, di mana skripsi yang membahas kepala madrasah sebagai agen perubahan dalam peningkatan kualitas siswa dapat diintegrasikan dengan kajian dalam tesis yang lebih spesifik membahas inovasi kurikulum sebagai salah satu strategi utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, kajian dalam tesis dapat menjadi pengembangan lebih lanjut dari skripsi, menjawab tantangan bagaimana mengelola inovasi kurikulum yang efektif untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Melalui perbandingan ini, diharapkan dapat ditemukan pola keterkaitan antara peran kepemimpinan dan kebijakan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga memberikan wawasan yang lebih luas bagi pengelola madrasah dalam merumuskan kebijakan yang lebih strategis dan inovatif. Penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam praktik manajemen inovasi kurikulum yang diterapkan, menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta

memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan demikian, peneliti memilih judul "Manajemen Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi" ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model manajemen inovasi kurikulum yang dapat direplikasi di madrasah lain di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi manajemen inovasi kurikulum yang diterapkan di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran dalam meningkatkan mutu pendidikan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran?
3. Bagaimana hasil dari penerapan inovasi kurikulum terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis implementasi manajemen inovasi kurikulum yang diterapkan di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran.
3. Mengevaluasi hasil dari penerapan inovasi kurikulum terhadap peningkatan mutu pendidikan di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerapannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai manajemen inovasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan,

khususnya di lembaga pendidikan berbasis Tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan teori di bidang manajemen pendidikan dan inovasi kurikulum.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi lembaga pendidikan MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi, penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dalam meningkatkan efektivitas manajemen inovasi kurikulum serta menjadi bahan evaluasi untuk mengidentifikasi kendala dan peluang dalam penerapannya. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang strategi inovatif dalam pengelolaan kurikulum sehingga meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sementara itu, bagi peserta didik, inovasi kurikulum yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka terima, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan maupun dalam peningkatan hafalan Al- Qur'an, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan inovasi kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya di lembaga berbasis Tahfidz Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih inovatif dan berkualitas.

1.5 Definisi Istilah

Judul penelitian "Manajemen Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi" mencakup beberapa istilah kunci yang perlu didefinisikan, yaitu:

- 1.5.1 Manajemen merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.
- 1.5.2 Inovasi Kurikulum adalah upaya pembaruan atau pengembangan kurikulum melalui pendekatan kreatif dan relevan untuk menjawab kebutuhan pendidikan yang dinamis.
- 1.5.3 Mutu Pendidikan mengacu pada tingkat keberhasilan pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki nilai-nilai moral, dan siap menghadapi tantangan

zaman.

- 1.5.4 Madrasah adalah lembaga pendidikan berbasis Islam yang berfungsi sebagai institusi formal untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sekaligus nilai- nilai keagamaan.
- 1.5.5 MA Tahfidz Al Quran adalah sekolah menengah agama (SMA) sekolah swasta yang beralamat di Jalan Sukomade, Sumbermulyo, Pesanggaran, Banyuwangi.

Dari definisi diatas Penelitian ini untuk memahami bagaimana manajemen inovasi kurikulum dapat diterapkan di madrasah guna meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pendekatan multi situs, penelitian ini mengeksplorasi strategi dan praktik yang dilakukan oleh MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi dalam merancang dan mengelola inovasi kurikulum. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan, serta menjadi acuan bagi madrasah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dan tantangan global.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Manajemen

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi utama dalam teori manajemen pendidikan yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah, tujuan, serta langkah-langkah operasional suatu lembaga pendidikan. Menurut George R. Terry (1972), perencanaan adalah pemilihan dan penetapan tujuan organisasi serta penentuan strategi, kebijakan, prosedur, dan program untuk mencapainya. Dalam konteks pendidikan, perencanaan berarti proses sistematis dalam merancang kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran, pengelolaan sumber daya, dan pelayanan terhadap peserta didik (Dewany, 2022). Fungsi ini menjadi landasan awal bagi seluruh proses manajerial lainnya, karena tanpa perencanaan yang terstruktur, lembaga pendidikan akan kehilangan arah dalam pelaksanaan program-programnya.

Perencanaan pendidikan tidak hanya mencakup penyusunan visi, misi, dan tujuan lembaga, tetapi juga mencakup penyusunan rencana strategis dan operasional yang berbasis pada analisis kebutuhan peserta didik, tren sosial, kebijakan pemerintah, serta dinamika masyarakat sekitar. Sejalan dengan pendapat Hoy dan Miskel (2008), perencanaan pendidikan yang baik harus bersifat adaptif, partisipatif, dan berbasis data, agar mampu merespon perubahan lingkungan dan memenuhi tuntutan zaman. Oleh karena itu, perencanaan dalam pendidikan melibatkan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), mulai dari kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua, hingga masyarakat, sebagai bentuk keterlibatan kolektif dalam menentukan arah kebijakan lembaga (Kartika & Arifudin, 2020).

Indikator keberhasilan dalam aspek perencanaan ini dapat dilihat dari keberadaan dokumen resmi seperti visi-misi lembaga, rencana kerja tahunan (RKT), dan rencana pengembangan jangka menengah (RPJM) yang tersusun

secara sistematis (Adhi et al., 2019). Selain itu, keterpaduan antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta keselarasan antara program pendidikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas perencanaan. Dengan demikian, perencanaan dalam manajemen pendidikan bukan hanya sekadar penyusunan agenda, tetapi merupakan proses berpikir strategis yang melandasi seluruh kegiatan pendidikan agar terarah, efisien, dan relevan dengan konteks zaman.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu pilar penting dalam teori manajemen pendidikan, yang berfungsi untuk menyusun dan menata seluruh sumber daya secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Menurut Henry Fayol, organizing adalah proses penataan sumber daya manusia dan materiil yang dibutuhkan dalam pelaksanaan rencana organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan, pengorganisasian mencakup pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, penetapan wewenang, serta koordinasi antar unit kerja dalam lingkungan sekolah atau madrasah (Maujud, 2018). Proses ini bertujuan menciptakan sinergi antara semua unsur organisasi agar dapat bekerja secara efisien, terarah, dan kolaboratif.

Dalam manajemen pendidikan modern, pengorganisasian juga menuntut keterlibatan aktif dari berbagai komponen pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan komite sekolah. Menurut Robbins dan Coulter (2016), organisasi yang baik ditandai dengan struktur yang fleksibel namun fungsional, alur komunikasi yang jelas, dan sistem koordinasi yang efektif antar bagian. Hal ini sangat relevan di dunia pendidikan, di mana kerja sama tim menjadi kunci keberhasilan implementasi kurikulum, pembinaan karakter, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, pengorganisasian tidak hanya dilihat dari aspek struktural, tetapi juga dari dinamika hubungan antar individu di dalamnya (Harahap, 2020).

Indikator dari pengorganisasian dalam lembaga

pendidikan dapat dilihat dari keberadaan struktur organisasi yang jelas dan terdokumentasi, kesesuaian antara tugas dengan kompetensi sumber daya manusia, serta kelancaran proses koordinasi lintas bidang. Pengorganisasian yang efektif akan meminimalkan konflik, meningkatkan produktivitas kerja, serta mendorong terciptanya budaya kerja yang kondusif (Sundari et al., 2024). Selain itu, sistem pengorganisasian yang baik juga menjadi dasar bagi pelaksanaan fungsi manajerial lainnya seperti pengendalian dan evaluasi. Dengan demikian, pengorganisasian dalam manajemen pendidikan bukan hanya sebatas pembagian tugas administratif, tetapi merupakan proses dinamis dalam membangun sistem kerja kolektif yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan fungsi manajemen pendidikan yang berperan penting dalam menggerakkan seluruh sumber daya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Terry dan Rue (2010), *actuating* adalah tindakan manajerial untuk mendorong orang-orang dalam organisasi agar bekerja dengan penuh semangat dan motivasi menuju pencapaian tujuan bersama. Dalam konteks lembaga pendidikan, fungsi ini melibatkan implementasi program kerja, pelaksanaan kurikulum, pengelolaan proses pembelajaran, serta pemberdayaan seluruh warga sekolah secara aktif dan berkelanjutan (Murniati & Usman, 2009).

Pelaksanaan dalam manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, komunikatif, dan transformatif. Seperti dijelaskan oleh Sergiovanni (2001), keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, mengarahkan, dan memfasilitasi seluruh komponen pendidikan untuk bergerak bersama secara sinergis. Oleh karena itu, pelaksanaan bukan sekadar menjalankan rencana secara prosedural, melainkan bagaimana mewujudkan rencana tersebut menjadi tindakan nyata yang bermakna, terarah, dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan (Mulyasa, 2022).

Indikator keberhasilan dari pelaksanaan manajemen pendidikan dapat dilihat dari sejauh mana program-program yang dirancang dapat dijalankan secara konsisten, sejauh mana keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam kegiatan pendidikan, serta efektivitas proses belajar mengajar yang berlangsung (Lestari et al., 2025). Hal ini mencakup ketepatan pelaksanaan jadwal, keberlangsungan kegiatan pembelajaran, manajemen kelas yang efektif, serta terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter siswa. Pelaksanaan yang optimal menuntut adanya komunikasi yang intensif, budaya kerja kolaboratif, serta sistem monitoring internal untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.

Dengan demikian, pelaksanaan dalam manajemen pendidikan merupakan tahapan krusial yang menghubungkan antara perencanaan dan hasil. Tanpa pelaksanaan yang efektif, perencanaan yang matang hanya akan menjadi dokumen tanpa makna. Maka dari itu, fungsi *actuating* perlu mendapat perhatian serius dalam kajian manajemen pendidikan karena menjadi ujung tombak implementasi seluruh kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya (Taufik, 2023).

d. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang berperan vital dalam memastikan seluruh proses dan kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Dalam pandangan G.R. Terry (1972), *controlling* adalah proses untuk menentukan apa yang telah dicapai, menilai keberhasilan berdasarkan standar, dan melakukan tindakan korektif jika terjadi penyimpangan. Dalam konteks manajemen pendidikan, pengawasan berarti upaya sistematis yang dilakukan oleh pimpinan lembaga untuk memantau, menilai, dan memperbaiki jalannya seluruh kegiatan pendidikan, termasuk pembelajaran, administrasi, dan pengelolaan sumber daya (Nursobah, 2022).

Fungsi pengawasan menjadi elemen penting dalam menciptakan budaya mutu dan akuntabilitas di lingkungan sekolah atau madrasah. Menurut Owens & Valesky (2015), pengawasan pendidikan yang efektif tidak hanya

menekankan pada aspek kepatuhan terhadap prosedur, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kinerja dan profesionalitas tenaga pendidik. Hal ini mencakup evaluasi terhadap implementasi kurikulum, kinerja guru, perkembangan siswa, serta pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan visi dan misi lembaga. Pengawasan yang baik bersifat konstruktif dan partisipatif, di mana seluruh warga sekolah dilibatkan dalam proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan (Putra et al., 2024).

Indikator pengawasan yang efektif dalam manajemen pendidikan dapat dilihat dari adanya sistem monitoring dan evaluasi yang terjadwal, instrumen evaluasi yang valid dan reliabel, serta tindak lanjut dari temuan-temuan lapangan. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas eksternal, tetapi juga melalui mekanisme supervisi internal, observasi kelas, laporan berkala, dan forum evaluasi kinerja (Tamsiyati et al., 2025). Jika pengawasan dilakukan secara rutin dan sistematis, maka setiap kelemahan dalam pelaksanaan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki sebelum menjadi masalah yang lebih besar.

Dengan demikian, controlling dalam manajemen pendidikan bukan sekadar proses penilaian atau peninjauan, melainkan merupakan bagian integral dari siklus peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*). Fungsi ini menjamin bahwa lembaga pendidikan tidak hanya beroperasi sesuai dengan rencana, tetapi juga berkembang secara adaptif terhadap tantangan dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pengawasan yang profesional, objektif, dan reflektif menjadi syarat mutlak bagi terwujudnya manajemen pendidikan yang efektif dan berkualitas (Sari et al., 2025).

2.1.2 Teori Inovasi

Inovasi juga melibatkan serangkaian dinamika yang kompleks. Prosesnya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kreativitas, budaya organisasi, dan kepemimpinan, serta faktor eksternal seperti tren pasar, persaingan, dan kebijakan publik. Everett M. Rogers, dalam teori difusi inovasi, menguraikan bahwa penyebaran inovasi di masyarakat tidak terjadi secara merata, melainkan melalui tahapan yang melibatkan berbagai kelompok penerima,

mulai dari inovator hingga yang paling lambat mengadopsi (laggards). Di sisi lain, teori destruksi kreatif dari Joseph Schumpeter menjelaskan bagaimana inovasi mampu mengubah struktur pasar dengan menciptakan produk atau layanan baru yang menggeser yang lama. Oleh karena itu, memahami konsep dan teori inovasi menjadi sangat penting, terutama dalam era yang penuh dengan tantangan dan peluang seperti saat ini. Kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan preferensi konsumen menuntut individu, organisasi, dan masyarakat untuk terus berinovasi agar tetap relevan, kompetitif, dan mampu menghadapi perubahan yang semakin cepat (Wulandari et al., 2024). Teori Inovasi memberikan panduan untuk menggali potensi kreativitas, mengelola perubahan, serta mendorong kemajuan yang berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan.

a. Definisi Inovasi

Inovasi adalah konsep yang telah banyak dibahas oleh para ahli dalam berbagai disiplin ilmu. Definisi inovasi mencerminkan keberagaman perspektif, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, teknologi, dan organisasi. Dua definisi penting yang sering dirujuk adalah pandangan Joseph Schumpeter (1934) dan Everett Rogers (1962). Menurut Joseph Schumpeter, inovasi adalah pengenalan kombinasi baru dari faktor produksi dan kondisi pasar. Ia mengidentifikasi lima bentuk utama inovasi: pertama, pengembangan produk baru yang sebelumnya belum tersedia di pasar; kedua, penciptaan metode produksi baru yang meningkatkan efisiensi atau kualitas; ketiga, eksplorasi pasar baru yang sebelumnya tidak disentuh; keempat, pemanfaatan sumber bahan baku baru yang dapat memberikan keunggulan kompetitif; dan kelima, pembentukan atau restrukturisasi organisasi baru dalam suatu industri. Dalam pandangan Schumpeter, inovasi adalah motor penggerak utama perkembangan ekonomi yang sering kali menghasilkan "destruksi kreatif," yaitu proses di mana inovasi baru menggantikan teknologi atau cara lama.

Sementara itu, Everett Rogers mendefinisikan inovasi sebagai ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lainnya. Fokus Rogers

terletak pada persepsi subjek terhadap kebaruan dari inovasi tersebut, sehingga yang dianggap inovasi tidak selalu harus benar-benar baru secara objektif, tetapi cukup jika subjek merasa bahwa inovasi tersebut adalah hal baru baginya. Teori Rogers juga menekankan proses difusi inovasi, yaitu bagaimana inovasi menyebar dalam suatu sistem sosial melalui komunikasi antarindividu. Dari definisi ini, terlihat bahwa inovasi bukan hanya tentang penciptaan ide atau produk baru, tetapi juga tentang bagaimana ide tersebut diterima, diadopsi, dan memberikan dampak pada lingkungan sosial atau ekonomi. Proses inovasi melibatkan kombinasi kreativitas, eksplorasi peluang, dan implementasi praktis untuk menciptakan nilai tambah. Dalam konteks organisasi, inovasi sering kali menjadi pilar strategis yang memungkinkan perusahaan untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.

Secara lebih luas, inovasi juga dapat dilihat sebagai hasil dari interaksi antara berbagai aktor, seperti individu, kelompok, organisasi, dan pemerintah, yang bekerja sama untuk menghasilkan solusi baru terhadap tantangan yang ada. Pemahaman yang komprehensif tentang definisi inovasi ini memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan, strategi, dan tindakan yang lebih efektif dalam mendorong kemajuan di berbagai sektor kehidupan.

b. Dimensi Teori Inovasi

Teori Inovasi mencakup berbagai dimensi yang mencerminkan kompleksitas dan luasnya aplikasi inovasi dalam kehidupan. Setiap dimensi menggambarkan aspek khusus dari inovasi yang berkontribusi pada transformasi individu, organisasi, dan Masyarakat (Nugraha et al., 2024). Berikut adalah pembahasan lebih luas mengenai tiga dimensi utama Teori Inovasi:

1) Inovasi Teknologi

Inovasi teknologi berfokus pada penciptaan, pengembangan, dan penerapan teknologi baru yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas kehidupan. Teknologi sering kali menjadi

landasan utama inovasi karena memiliki potensi besar untuk merubah industri dan pola kehidupan manusia. Contoh konkret adalah revolusi digital yang dihasilkan oleh internet, kecerdasan buatan, blockchain, dan teknologi energi terbarukan.

Proses inovasi teknologi mencakup penelitian dan pengembangan, uji coba, hingga penerapan teknologi dalam skala luas. Faktor yang memengaruhi adopsi inovasi teknologi mencakup keuntungan relatif, kompatibilitas dengan sistem yang ada, kompleksitas, kemungkinan uji coba, dan visibilitas hasilnya. Dalam konteks globalisasi dan persaingan ekonomi, inovasi teknologi sering kali menjadi kunci bagi negara atau organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif.

2) Inovasi Organisasi

Inovasi organisasi berfokus pada perubahan dalam struktur, proses, strategi, atau budaya organisasi untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, dan adaptabilitas. Dimensi ini tidak hanya mencakup adopsi teknologi baru, tetapi juga perubahan cara organisasi bekerja, seperti penerapan model bisnis baru, pengelolaan sumber daya manusia yang lebih efektif, atau restrukturisasi organisasi. Contoh inovasi organisasi adalah transformasi digital dalam manajemen perusahaan, penerapan metode kerja agile, atau pengadopsian budaya kerja yang lebih kolaboratif. Faktor keberhasilan inovasi organisasi meliputi kepemimpinan yang visioner, keterlibatan karyawan, serta keberanian untuk mengambil risiko. Dalam jangka panjang, inovasi organisasi memungkinkan entitas untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal dan mempertahankan daya saing di pasar.

3) Inovasi Sosial

Inovasi sosial adalah dimensi yang berfokus pada pengembangan solusi baru untuk mengatasi tantangan sosial dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi. Dimensi ini mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas hidup, inklusi sosial, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Contoh inovasi sosial meliputi program pendidikan

inklusif, sistem kesehatan berbasis komunitas, atau platform digital yang menghubungkan sumber daya untuk membantu masyarakat rentan. Keberhasilan inovasi sosial sering kali tergantung pada kolaborasi antara berbagai aktor, termasuk pemerintah, organisasi nirlaba, sektor swasta, dan masyarakat. Selain itu, dimensi ini juga menekankan pentingnya keberlanjutan, dampak jangka panjang, dan partisipasi masyarakat dalam merancang solusi.

Ketiga dimensi Teori Inovasi ini saling terkait dan sering kali beroperasi secara sinergis. Inovasi teknologi dapat menjadi katalis bagi inovasi organisasi, sementara inovasi sosial sering kali membutuhkan dukungan teknologi dan perubahan organisasi untuk mencapai dampak yang lebih luas. Pemahaman yang mendalam tentang dimensi-dimensi ini membantu individu, organisasi, dan pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang efektif dalam memanfaatkan potensi inovasi untuk mendorong perubahan positif dan pembangunan berkelanjutan.

2.1.3 Teori Kurikulum

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran dalam Teori Kurikulum

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam teori dan praktik pengembangan kurikulum. Dalam pandangan Ralph Tyler (1949), yang dikenal melalui *The Tyler Rationale*, langkah pertama dalam merancang kurikulum adalah merumuskan tujuan pendidikan yang jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta masyarakat. Tujuan pembelajaran menjadi arah utama yang menuntun seluruh proses pendidikan, mulai dari pemilihan materi, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Oleh karena itu, perumusan tujuan tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus berdasarkan analisis terhadap kebutuhan siswa (learner needs), tuntutan kehidupan sosial (societal needs), dan prinsip-prinsip dasar ilmu pengetahuan (Nailufar et al., 2023).

Menurut Hilda Taba, tokoh lain dalam teori kurikulum, tujuan pembelajaran harus dikembangkan

secara induktif dari pengalaman belajar dan kebutuhan nyata siswa di lapangan. Artinya, kurikulum yang baik seharusnya tidak hanya menyalurkan konten akademik, tetapi juga mengembangkan potensi individu secara holistik dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendekatan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), di mana rumusan tujuan tidak hanya mencakup pengetahuan yang harus dikuasai, tetapi juga sikap dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat berfungsi secara produktif dalam masyarakat (Marzuqi & Ahid, 2023).

Indikator dari perumusan tujuan pembelajaran yang efektif antara lain adalah kejelasan rumusan tujuan (menggunakan kata kerja operasional), relevansi dengan kurikulum nasional, keselarasan dengan visi dan misi lembaga pendidikan, serta keterpaduan antar tujuan jangka pendek (indikator pembelajaran harian) dan jangka panjang (kompetensi lulusan). Tujuan yang dirumuskan dengan baik akan memudahkan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang tepat, menetapkan metode yang sesuai, dan melakukan evaluasi yang objektif. Dengan demikian, perumusan tujuan pembelajaran tidak hanya merupakan langkah awal dalam pengembangan kurikulum, tetapi juga menjadi poros utama yang menentukan arah dan keberhasilan seluruh proses pendidikan (Anggraena et al., 2022).

b. Relevansi Materi Pembelajaran dalam Teori Kurikulum

Relevansi materi pembelajaran merupakan salah satu komponen kunci dalam teori kurikulum yang menentukan sejauh mana isi kurikulum mampu menjawab kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tuntutan masyarakat. Dalam pandangan Ralph Tyler, materi pembelajaran harus dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan yang telah ditetapkan, keterpaduannya dengan pengalaman belajar, serta kebermaknaannya bagi kehidupan peserta didik. Hal ini menegaskan bahwa materi tidak hanya disusun secara akademik atau berdasarkan urutan logis, tetapi juga harus dikaji secara fungsional, apakah materi tersebut mampu memberikan kontribusi nyata terhadap

perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Pendekatan kontemporer terhadap kurikulum, seperti yang dijelaskan oleh Elliot W. Eisner dan ahli kurikulum modern lainnya, menekankan bahwa materi pembelajaran harus kontekstual, fleksibel, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam kerangka kurikulum berbasis kompetensi (KBK), relevansi materi pembelajaran tidak hanya mencakup kedalaman isi, tetapi juga keterhubungannya dengan kehidupan nyata dan kebutuhan dunia kerja (Botma, 2020). Materi yang relevan akan mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta problem solving. Selain itu, relevansi materi juga harus mempertimbangkan aspek lokalitas dan nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan peserta didik, termasuk muatan lokal dan nilai-nilai karakter bangsa.

Indikator dari relevansi materi pembelajaran antara lain meliputi kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran, aktualitas dan keakuratan informasi, keterkaitan dengan konteks kehidupan siswa, serta potensi materi dalam menumbuhkan nilai-nilai etika, spiritual, dan sosial. Kurikulum yang memuat materi-materi yang relevan akan lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik karena terasa bermakna dan aplikatif. Oleh karena itu, dalam perancangannya, pemilihan materi pembelajaran tidak boleh dilakukan secara mekanistik, tetapi harus melalui proses analisis kebutuhan, kajian filosofis, psikologis, dan sosiologis (Saidah, 2012). Dengan demikian, relevansi materi pembelajaran menjadi indikator penting dalam menjamin mutu dan efektivitas implementasi kurikulum secara menyeluruh.

c. Strategi dan Metode dalam Teori Kurikulum

Strategi dan metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam implementasi kurikulum yang menjembatani antara tujuan pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar peserta didik. Dalam teori

kurikulum, terutama yang dikembangkan oleh Hilda Taba dan John Dewey, strategi pembelajaran dipandang sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang harus dirancang secara dinamis, fleksibel, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi, dan lingkungan belajar. Kurikulum yang baik tidak hanya menentukan apa yang harus diajarkan, tetapi juga bagaimana mengajarkannya. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran harus mampu menciptakan proses belajar yang aktif, bermakna, dan memberdayakan siswa sebagai subjek belajar, bukan sekadar objek (Sultani et al., 2023).

Dalam pendekatan kurikulum modern, seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum 2013 di Indonesia, strategi pembelajaran yang dianjurkan adalah pendekatan saintifik dan pembelajaran aktif, partisipatif, serta kolaboratif. Strategi ini mencakup berbagai metode seperti diskusi, proyek, eksperimen, simulasi, dan pendekatan tematik integratif yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kerja sama. Menurut teori konstruktivisme oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi dan penemuan, sehingga mereka mampu membentuk pengetahuan berdasarkan pengalaman sendiri dengan bimbingan guru sebagai fasilitator.

Indikator keberhasilan dari strategi dan metode pembelajaran dalam kurikulum dapat dilihat dari penggunaan metode yang bervariasi dan sesuai dengan tujuan dan materi, penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), serta efektivitas interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar berlangsung (Hasmar, 2020). Selain itu, kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa juga menjadi tolok ukur penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum. Dengan demikian, strategi dan metode pembelajaran yang tepat bukan hanya mendukung implementasi kurikulum secara efektif, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian hasil belajar

- yang optimal dan pembentukan karakter peserta didik,
- d. Keterlibatan Guru dalam Perencanaan Kurikulum

Keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum merupakan salah satu indikator penting dalam teori kurikulum yang berorientasi pada keberhasilan implementasi dan relevansi kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Dalam paradigma kurikulum modern, guru tidak hanya diposisikan sebagai pelaksana teknis kurikulum, tetapi juga sebagai perancang (curriculum developer) yang memiliki pengetahuan kontekstual dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran (Ikmal, 2018). Menurut Hilda Taba, perencanaan kurikulum yang efektif harus dimulai dari bawah (bottom-up approach), yakni dari pengalaman guru dan kebutuhan peserta didik di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam proses perencanaan akan menghasilkan kurikulum yang lebih adaptif, realistis, dan aplikatif.

Peran strategis guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), memungkinkan mereka untuk menyesuaikan isi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, latar belakang sosial budaya, serta potensi lokal yang ada (Sitepu & Meyniar, 2025). Keterlibatan ini juga memperkuat rasa kepemilikan guru terhadap kurikulum, sehingga mendorong pelaksanaan pembelajaran yang lebih bermakna dan bertanggung jawab. Selain itu, teori partisipatif dalam manajemen pendidikan menekankan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi guru dalam perencanaan, maka semakin besar komitmen mereka terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh gagasan Stenhouse yang menyatakan bahwa guru seharusnya menjadi "peneliti kurikulum" yang terus merefleksi dan mengembangkan praktik pembelajaran berdasarkan evaluasi berkelanjutan.

Indikator keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam tim pengembang kurikulum sekolah, penyusunan program tahunan dan semester, serta keterlibatan aktif dalam workshop atau pelatihan kurikulum (Hidayati, 2015).

Guru yang terlibat secara aktif dalam perencanaan akan lebih memahami arah kurikulum, lebih siap dalam mengimplementasikannya, dan mampu melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum bukan hanya meningkatkan kualitas kurikulum itu sendiri, tetapi juga menjadi kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif, profesional, dan berkelanjutan.

e. Evaluasi dan Penilaian Hasil Belajar dalam Teori Kurikulum

Evaluasi dan penilaian hasil belajar merupakan aspek esensial dalam teori kurikulum yang berfungsi untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan proses pembelajaran. Dalam kerangka teoritis yang dikembangkan oleh Ralph Tyler, evaluasi merupakan proses untuk mengumpulkan data yang relevan guna menentukan efektivitas kurikulum, khususnya dalam mengukur kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan yang dirumuskan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme refleksi dan pengambilan keputusan berbasis bukti untuk peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Menurut Benjamin Bloom, evaluasi pembelajaran mencakup tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, sistem evaluasi dalam kurikulum modern tidak boleh terbatas pada pengukuran pengetahuan semata (tes tulis), tetapi juga harus mencakup penilaian terhadap sikap, keterampilan, dan perkembangan karakter peserta didik. Dalam konteks Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, penilaian yang digunakan bersifat penilaian yang menekankan pada tugas-tugas nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti portofolio, proyek, demonstrasi, dan penilaian diri (Ramdan, 2025). Pendekatan ini menuntut guru untuk menjadi evaluator yang profesional dan objektif dalam menilai keseluruhan proses dan hasil belajar.

Indikator keberhasilan evaluasi hasil belajar dalam pelaksanaan kurikulum dapat dilihat dari keberagaman

instrumen yang digunakan, kesesuaian antara teknik evaluasi dengan tujuan pembelajaran, serta tindak lanjut dari hasil evaluasi berupa perbaikan strategi pembelajaran atau penguatan program remedial. Evaluasi yang baik bersifat berkelanjutan, transparan, dan mampu memberikan umpan balik (feedback) yang konstruktif bagi peserta didik (Ahmad, 2024). Dengan demikian, evaluasi adalah bagian integral dari siklus pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk terus berkembang dan mencapai potensi terbaiknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah data 5 penelitian terdahulu yang relevan dengan judul tesis "Manajemen Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah" dalam bentuk tabel:

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Institusi	Tahun	Keterangan
1	Manajemen Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Bandung	Siti Nuraeni	Universitas Pendidikan Indonesia	2022	Menekankan pentingnya inovasi kurikulum digital dan integratif berbasis STEAM dan nilai keislaman. Hasil: meningkatnya partisipasi dan capaian akademik siswa.
2	Inovasi Kurikulum Terpadu dalam Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah	Ahmad Fauzi	UIN Sunan Ampel Surabaya	2021	Fokus pada kurikulum tematik integratif dan pembelajaran kontekstual. Hasil: peningkatan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan pemahaman akademik siswa.

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Institusi	Tahun	Keterangan
3	Implementasi Manajemen Inovasi Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi di MAN Insan Cendekia	Dwi Rahayu	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	2023	Menerapkan LMS dan blended learning. Inovasi dikelola melalui pelatihan guru dan evaluasi rutin. Hasil: efektivitas pembelajaran meningkat serta nilai UNBK siswa juga meningkat.
4	Strategi Manajemen Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah	Luluk Mulyani	IAIN Ponorogo	2020	Kepala madrasah sebagai pemimpin inovatif. Kurikulum dikembangkan secara kolaboratif dengan guru, komite, dan orang tua. Hasil: peningkatan keterlibatan siswa dan akreditasi madrasah.
5	Inovasi Kurikulum PAI untuk Menjawab Tantangan Pendidikan Abad 21 di Madrasah	Nur Hidayat	Universitas Negeri Malang	2022	Mengembangkan kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21. Hasil: peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

2.3 Alur Pikir Penelitian

Berikut adalah alur pikir penelitian dalam bentuk tabel:

Tahapan	Penjelasan	Output
1. Identifikasi Masalah	Mengidentifikasi permasalahan terkait inovasi kurikulum dan mutu pendidikan di madrasah.	Permasalahan yang relevan untuk diteliti.
2. Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu	Meninjau literatur dan penelitian terdahulu untuk membangun dasar teori dan menemukan celah penelitian.	Landasan teori yang kuat dan rumusan penelitian yang terfokus.
3. Perumusan Tujuan dan Manfaat Penelitian	Merumuskan tujuan penelitian untuk menjawab masalah dan manfaat yang diharapkan dari penelitian.	Tujuan penelitian dan manfaat yang terdefinisi dengan jelas.
4. Pengumpulan Data	Melakukan studi multi situs di MA Tahfidz Al-Qur'an untuk mendapatkan data terkait inovasi kurikulum.	Data primer dan sekunder tentang manajemen inovasi kurikulum di lokasi penelitian.
5. Analisis Data	Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian.	Hasil analisis data yang menggambarkan manajemen inovasi kurikulum dan pengaruhnya.
6. Hasil dan Pembahasan	Membahas hasil penelitian dengan membandingkannya dengan teori dan penelitian terdahulu.	Pembahasan yang menjelaskan temuan utama penelitian secara komprehensif.

7. Kesimpulan dan Rekomendasi	Merumuskan kesimpulan penelitian dan memberikan rekomendasi praktis serta teoretis.	Kesimpulan penelitian dan rekomendasi untuk peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi.
-------------------------------	---	--

Tabel 2.2 Alur pikir penelitian

Tabel ini menggambarkan langkah-langkah yang sistematis dalam penelitian, dari awal identifikasi masalah hingga kesimpulan dan rekomendasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif. Berikut penjelasannya:

a. Kualitatif

Penelitian ini bersifat kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena manajemen inovasi kurikulum secara mendalam, terutama bagaimana inovasi tersebut diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi detail tentang proses, strategi, dan kendala yang dihadapi.

b. Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi, implementasi, dan dampak manajemen inovasi kurikulum di madrasah secara komprehensif.

3.2 Waktu Penelitian dan Lokasi

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 6 bulan, dimulai pada bulan Oktober 2024 dan berakhir pada bulan Maret 2025. Adapun rincian tahapan penelitian beserta periode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Identifikasi masalah dan penyusunan proposal dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 selama 1 bulan.

1. Kajian teori dan penelitian terdahulu dilakukan pada bulan November 2024 selama 1 bulan.
2. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan pada bulan Desember 2024 selama 1 bulan.
3. Analisis data dilakukan pada bulan Januari 2025 selama 1 bulan.
4. Penyusunan laporan dan penarikan kesimpulan dilaksanakan pada bulan Februari 2025 selama 1 bulan.
5. Revisi dan finalisasi laporan direncanakan pada bulan april 2025 selama 1 bulan.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo, Pesanggaran, Banyuwangi. Lokasi ini

dipilih karena:

1. Fokus madrasah pada pendidikan berbasis tahfidz Al-Qur'an, yang membutuhkan inovasi kurikulum unik.
2. Relevansi konteks lokasi dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.
3. Ketersediaan sumber data utama berupa kepala madrasah, guru, siswa, dan dokumen pendukung.

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan dengan efektif dan akurat. Kehadiran peneliti meliputi:

- a. Observasi Lapangan: Peneliti hadir untuk mengamati kegiatan sehari-hari di madrasah, termasuk pelaksanaan kurikulum inovatif, interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika antar pemangku kepentingan.
- b. Wawancara Tatap Muka: Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala madrasah, guru, siswa, dan pihak lain yang relevan untuk mendapatkan data yang mendalam.
- c. Partisipasi Aktif dalam Kegiatan: Peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan madrasah, seperti rapat perencanaan kurikulum dan pelatihan guru, untuk memahami konteks implementasi inovasi kurikulum.
- d. Pencatatan dan Dokumentasi: Peneliti mencatat semua temuan lapangan secara sistematis, termasuk melalui foto dan rekaman suara (dengan izin) untuk keperluan analisis.

Dengan pendekatan kehadiran langsung, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi nyata di lapangan dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan pendekatan ini, data yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai manajemen inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi dan kontribusinya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3.4 Subjek Penelitian (Informan)

Penelitian ini melibatkan berbagai subjek yang memiliki peran strategis dalam manajemen inovasi kurikulum di madrasah. Kepala madrasah sebagai

pemimpin institusi memberikan wawasan mengenai kebijakan dan arah pengembangan kurikulum. Wakil kepala bidang kurikulum turut menyampaikan informasi terkait implementasi teknis dan evaluasi program. Guru menjadi sumber data penting karena mereka adalah pelaksana kurikulum di kelas dan menghadapi langsung tantangan implementasi. Selain itu, siswa dilibatkan untuk memberikan pandangan tentang pengalaman mereka dengan kurikulum baru, sedangkan komite madrasah dan orang tua membantu menilai relevansi inovasi kurikulum terhadap kebutuhan masyarakat dan mutu pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dari berbagai sudut pandang.

Subjek penelitian dalam studi ini mencakup berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam manajemen inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi. Subjek penelitian meliputi:

- Kepala Madrasah: Ahmad Jafarudin S.E
- Wakil Kepala Bidang Kurikulum: Ahmad Zamzuli S.Sos
- Guru: Nurul Arif Mufida S.S
- Siswa: Khabiburrohman
- Komite Madrasah : Ust Thohir

3.5 Data dan Sumber Data

Jenis Data menggunakan berbagai jenis data, baik data primer maupun data sekunder:

- a. Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan para informan terkait.
- b. Data Sekunder: Data yang diperoleh dari dokumen resmi madrasah, laporan kegiatan, arsip, serta literatur yang relevan dengan manajemen inovasi kurikulum.

Sumber Data

- a. Data Primer
 - 1) Kepala Madrasah: Memberikan informasi tentang kebijakan, strategi, dan tantangan dalam manajemen inovasi kurikulum.
 - 2) Wakil Kepala Bidang Kurikulum: Menyampaikan detail teknis terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

inovasi kurikulum.

- 3) Guru: Menguraikan pengalaman mereka dalam mengimplementasikan kurikulum inovatif dan dampaknya terhadap proses pembelajaran.
 - 4) Siswa: Memberikan perspektif tentang efektivitas inovasi kurikulum dalam mendukung pembelajaran mereka.
 - 5) Komite Madrasah dan Orang Tua: Menyampaikan pandangan mengenai relevansi dan dampak inovasi kurikulum terhadap mutu pendidikan.
- b. Data Sekunder
- 1) Dokumen perencanaan kurikulum inovatif madrasah.
 - 2) Laporan tahunan madrasah terkait program pengembangan kurikulum.
 - 3) Hasil evaluasi internal madrasah.
 - 4) Buku pedoman pendidikan dari Kementerian Agama atau institusi pendidikan terkait.
 - 5) Artikel dan jurnal ilmiah tentang inovasi kurikulum dan manajemen pendidikan.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan di mana peneliti berkoordinasi dengan pihak madrasah untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan lancar. Setelah mendapatkan izin, peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan para informan untuk menggali informasi terkait kebijakan, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi kurikulum. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan dinamika interaksi antara guru dan siswa. Data yang dikumpulkan dilengkapi dengan studi dokumentasi untuk mendapatkan bukti pendukung yang valid. Selanjutnya, diskusi kelompok terfokus dilakukan untuk mendapatkan perspektif kolektif mengenai efektivitas manajemen inovasi kurikulum. Semua data dianalisis secara mendalam dengan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan dan relevansi hasil penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data
Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahapan berikut:

a. Tahap Persiapan:

- 1) Mengidentifikasi tujuan dan fokus penelitian.
- 2) Menentukan lokasi penelitian (MA Tahfidz Al-Qur'an

Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi).

- 3) Menghubungi pihak madrasah untuk mendapatkan izin penelitian.

b. Tahap Pengumpulan Data:

- 1) Wawancara: Peneliti melakukan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan kepala madrasah, guru, siswa, dan komite madrasah.
- 2) Observasi: Peneliti mengamati langsung pelaksanaan kurikulum inovatif, interaksi di kelas, dan kegiatan madrasah lainnya.
- 3) Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen penting seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan tahunan, dan modul kurikulum.
- 4) FGD: Peneliti menyelenggarakan diskusi kelompok dengan guru dan staf untuk memperoleh pandangan kolektif.

c. Tahap Pengolahan Data:

- 1) Mencatat hasil wawancara dan observasi.
- 2) Mengelompokkan data sesuai dengan tema penelitian.
- 3) Mengidentifikasi pola dan hubungan antar data.

d. Tahap Validasi Data:

- 1) Melakukan triangulasi data dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode.
- 2) Memberikan kesempatan kepada informan untuk mengoreksi hasil wawancara.

3.7 Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode triangulasi, baik dari segi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak yang terkait langsung dengan manajemen inovasi kurikulum, seperti kepala madrasah, guru, siswa, dan dokumen pendukung. Selain itu, triangulasi metode diterapkan dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang mendalam dan holistik. Member checking juga dilakukan dengan meminta konfirmasi dari informan terkait hasil wawancara dan observasi. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan interpretasi dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar

mencerminkan realitas di lapangan. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai strategi berikut:

- a. Triangulasi Sumber: Data dikumpulkan dari berbagai sumber (kepala madrasah, guru, siswa, dan dokumen) untuk mendapatkan sudut pandang yang komprehensif dan meminimalkan bias.
- b. Triangulasi Metode: Menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk saling melengkapi dan memastikan konsistensi data.
- c. Member Checking: Informan diberi kesempatan untuk meninjau kembali data yang telah dikumpulkan, sehingga kesalahan interpretasi dapat diminimalkan.
- d. Kredibilitas Peneliti: Peneliti melakukan observasi yang mendalam dan berulang-ulang untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya.
- e. Audit Trail: Peneliti mendokumentasikan secara rinci seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, sehingga dapat ditelusuri kembali oleh peneliti lain.

3.8 Analisis Data

Dalam analisis data, langkah pertama yang dilakukan adalah mereduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu manajemen inovasi kurikulum di madrasah. Data yang telah disaring kemudian disusun dalam bentuk narasi dan tabel, sehingga pola-pola utama yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum inovatif dapat diidentifikasi. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dari pola-pola yang muncul, seperti tantangan yang dihadapi oleh pihak madrasah dalam mengimplementasikan inovasi kurikulum dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Kesimpulan tersebut diverifikasi melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitasnya. Proses ini menghasilkan temuan yang komprehensif dan kredibel tentang efektivitas manajemen inovasi kurikulum di madrasah yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan beberapa langkah berikut:

- a. Reduksi Data
 - 1) Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dirangkum untuk memilih informasi yang relevan.
 - 2) Data yang tidak relevan atau duplikasi dieliminasi untuk mempermudah proses analisis.
- b. Penyajian Data
 - 1) Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel untuk mempermudah identifikasi pola dan tema utama.
 - 2) Penyajian data dilakukan secara sistematis agar mudah dipahami dan ditelusuri.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
 - 1) Dari data yang telah dianalisis, peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi melalui triangulasi.
 - 2) Kesimpulan akhir dibuat berdasarkan pola-pola yang konsisten dari berbagai sumber data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Legalitas Pendirian berdirinya MA Tahfidz Al Qur'an Sumbermulyo, Pesanggaran, Banyuwangi

Tahun	Keterangan
14 Mei 2018	Berdasarkan SK Pendirian & Operasional No. 3847 Tahun 2018, madrasah resmi mendapatkan izin operasional dari Kementerian Agama untuk menyelenggarakan pendidikan formal tingkat MA di bawah naungan Kemenag (referensi.data.kemdikbud.go.id).
November 2019	Madrasah mendapatkan akreditasi C melalui SK Akreditasi No. 972/BAN-SM/SK/2019 .
Maret 2025	Status akreditasi terakhir diperbarui kembali menjadi B dengan SK 165/BAN-PDM/SK/2025 , menunjukkan peningkatan dan perbaikan mutu selama 7 tahun beroperasi.

Tabel 4.1 Legalitas lembaga

4.1.2 Konteks Sosial dan Landasan Filosofis

MA Tahfidz Al Qur'an Al Islami berlokasi di Desa Sumbermulyo, bagian dari Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi. Sekolah ini dibentuk tidak terlepas dari tradisi pesantren setempat, lahir dan tumbuh dari pondok pesantren yang sudah lebih dulu ada, yang menekankan integrasi antara pendidikan umum dan penguatan spiritualitas. Hal ini didukung oleh dokumen penelitian (Nur Hidayati & Khabib Sharifudin, 2023) yang menyebut bahwa madrasah ini “lahir didalam pondok pesantren yang disebut Al Islami”. Dengan demikian, berdirinya madrasah ini menjadi kelanjutan formalisasi pendidikan agama yang sudah berlangsung secara tradisional, dan didirikan secara resmi demi menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan lanjutan berbasis tahfidz.

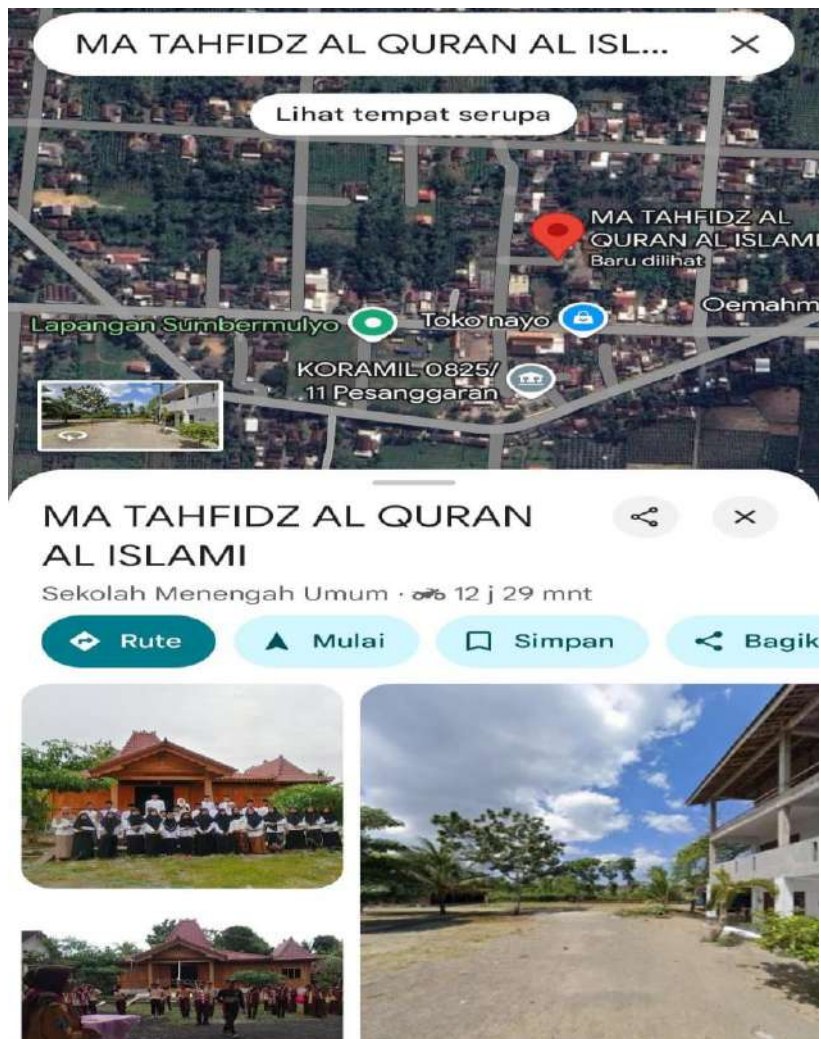
4.1.3 Visi Awal dan Pengembangan

Sejak didirikan, visi madrasah adalah mencetak generasi yang unggul dari segi akademik serta spiritual. Dukungan penuh dari pondok pesantren menjadi modal utama dalam menetapkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai jantung kegiatan. Dengan berjalannya waktu, madrasah ini berkembang menjadi lembaga pendidikan yang semakin terstruktur dalam pengelolaan kurikulum, sumber daya pendidik, dan fasilitas, terbukti dari perbaikan status akreditasi dari C ke B. Peningkatan mutu ini sekaligus menandakan bahwa sejak awal pendirian hingga saat ini, madrasah konsisten dalam meningkatkan kualitas secara terus-menerus.

4.1.4 Profil Umum

- Nama Resmi: MA Tahfidz Al-Qur'an Al Islami
- NPSN: 69983536
- Status: Swasta
- Jenjang Pendidikan: Madrasah Aliyah (MA)
- Bentuk Pendidikan: Madrasah Aliyah Swasta
- Naungan: Kementerian Agama
- SK Pendirian & Operasional: Nomor 3847 Tahun 2018, tertanggal 14 Mei 2018
- Kepala Madrasah: Ahmad Jafaruddin, S.E.
- Data Peserta Didik Jumlah Siswa: 37 siswa
- Jurusan: Umum
- Akreditasi: B (SK No. 165/BAN-PDM/SK/2025) (pusdiklat.perpusnas.go.id, data-sekolah.zekolah.id, sekolahloka.com, referensi.data.kemdikbud.go.id, referensi.data.kemdikbud.go.id)

4.1.5 Lokasi



Gambar 4.1 Maps lokasi

Alamat: Jl. Sukomade No. 10, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 68488

4.1.6 Struktur



Gambar 4.2 Struktur Lembaga MA Tahfidz Al Qur'an

4.1.7 Kontak dan Media Sosial

- Instagram: [@alislami_pesanggaran](#)
- Facebook: [Al Islami Pesanggaran](#)
- YouTube: [Al Islami Pesanggaran](#)

4.2 Verifikasi Data Lapangan

4.2.1. Implementasi Manajemen Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Perencanaan Inovasi Kurikulum

Perencanaan inovasi kurikulum merupakan tahap strategis yang memegang peran sentral dalam membentuk arah pengembangan kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran. Dalam konteks ini, inovasi bukan sekadar melakukan pembaruan pada konten pembelajaran, melainkan juga menyangkut desain integratif antara kurikulum nasional dan program tahfidz yang menjadi karakteristik utama madrasah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, perencanaan kurikulum dilaksanakan melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru-guru mata pelajaran umum, guru tahfidz, dan komite madrasah. Rapat tersebut menghasilkan rancangan kurikulum terpadu yang mengintegrasikan penguatan nilai-nilai Al-Qur'an dalam mata pelajaran umum dan menyusun pola waktu yang efektif agar kedua komponen pendidikan tersebut dapat berjalan seimbang. Salah satu bentuk konkrit inovasi kurikulum yang direncanakan adalah pengaturan waktu belajar harian siswa. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di MA Tahfidz Al-Qur'an dimulai pukul 07.00 WIB hingga 08.00 WIB dengan fokus pada muroja'ah, setoran hafalan, dan kajian tafsir Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari dan difasilitasi oleh guru tahfidz, yang telah ditetapkan secara khusus dalam struktur kurikulum madrasah. Sementara itu, mulai pukul 08.00 WIB hingga siang, dialokasikan untuk pelajaran umum sesuai dengan Kurikulum 2013, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan lainnya.

Kepala Bidang Kurikulum ibu, Nurul Arif Mufida S.S., dalam wawancara dengan peneliti menjelaskan:

“Kami tidak bisa hanya mengandalkan kurikulum nasional saja, karena misi utama madrasah ini adalah mencetak generasi Al-Qur’an yang juga cakap dalam ilmu umum. Maka, waktu pagi kami prioritaskan untuk tahfidz, muroja’ah, dan tafsir, lalu baru pelajaran umum. Itu sudah menjadi bagian dari perencanaan kami agar anak-anak tidak terbebani dan tetap seimbang antara ilmu agama dan ilmu dunia.”



Gambar 4.3 Pamflet perencanaan progam

Lebih lanjut, berdasarkan penelusuran terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Kalender Pendidikan Madrasah, perencanaan inovatif tersebut dituangkan secara sistematis dan didokumentasikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat administratif, melainkan telah menyentuh aspek konseptual dan aplikatif. Dengan demikian, perencanaan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur’an Sumbermulyo tidak hanya menitikberatkan pada penyusunan dokumen semata, tetapi juga memperhatikan kebutuhan siswa, visi misi lembaga, dan kesinambungan antara pendidikan agama dan umum. Inovasi ini dirancang untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, baik dari segi spiritualitas, intelektualitas, maupun karakter siswa.

2. Pelaksanaan Inovasi Kurikulum

Pelaksanaan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran merupakan lanjutan dari proses perencanaan yang telah disusun secara integratif. Pada tahap ini, madrasah berupaya menerapkan kebijakan kurikulum dengan mengintegrasikan antara program tahfidz Al-Qur'an dan kurikulum nasional ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Pelaksanaan ini mencakup strategi pengajaran, penggunaan metode inovatif, serta dukungan sarana-prasarana dan peran aktif guru sebagai agen perubahan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa bulan di madrasah, tampak bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung secara dinamis dan terstruktur. Kegiatan dimulai setiap pagi pukul 07.00 WIB dengan sesi muroja'ah, setoran hafalan, dan tafsir Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan pelajaran umum mulai pukul 08.00 WIB sampai siang. Para guru tahfidz mendampingi siswa secara intensif, baik secara individual maupun kelompok kecil. Setiap siswa memiliki target hafalan yang dibimbing langsung oleh guru tahfidz, sementara guru mata pelajaran umum secara aktif mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai yang relevan dari Al-Qur'an. Penggunaan metode pembelajaran bervariasi tergantung pada karakteristik materi. Pelaksanaan kurikulum juga didukung oleh adanya jadwal kegiatan yang konsisten dan disiplin tinggi yang diterapkan kepada siswa. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa siswa cenderung menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses belajar, terutama karena pendekatan yang digunakan bersifat dialogis dan partisipatif.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru mata pelajaran, Ibu Nur Hanik, S.Pd., yang mengajar Bahasa Indonesia, beliau menyampaikan:

“Kami berusaha agar pelajaran tidak terasa terpisah dari kehidupan spiritual anak-anak. Itu membuat mereka lebih terhubung secara emosional dan tidak menganggap pelajaran umum sebagai beban.”



Gambar 4.4 Pelaksanaan rutin program

Selain itu, peneliti juga meninjau dokumentasi berupa jurnal harian guru dan buku catatan kemajuan hafalan siswa. Dalam jurnal tersebut, dicatat perkembangan siswa secara berkala, termasuk dalam hal keaktifan, pemahaman, dan disiplin waktu. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan inovasi tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga diikuti dengan kontrol dan pendampingan yang sistematis. Secara umum, pelaksanaan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo menunjukkan kesinambungan antara aspek keagamaan dan akademik. Dengan pendekatan holistik dan kontekstual, madrasah berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter religius dan peningkatan kompetensi intelektual siswa. Implementasi ini secara nyata mencerminkan semangat integrasi ilmu dan iman yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.

3. Pengorganisasian dan Kolaborasi

Keberhasilan implementasi inovasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaannya, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pengorganisasian yang baik dan kolaborasi antar unsur dalam lembaga pendidikan. Di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran, pengorganisasian dan kolaborasi menjadi fondasi penting dalam menjaga kelancaran integrasi antara kurikulum nasional dan program tahfidz.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, peneliti menemukan bahwa struktur organisasi madrasah telah disusun secara fungsional untuk mendukung inovasi kurikulum. Kepala madrasah sebagai pemegang kendali utama memberikan arahan strategis dan memfasilitasi kolaborasi antar bidang. Terdapat pembagian tugas yang jelas antara Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Koordinator Tahfidz, para wali kelas, dan guru mata pelajaran umum. Masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab spesifik dalam mengawal pelaksanaan kurikulum terintegrasi. Koordinasi dilakukan secara rutin melalui forum rapat bulanan yang melibatkan seluruh dewan guru dan pengelola program tahfidz. Peneliti mengamati bahwa dalam forum tersebut dibahas berbagai permasalahan teknis maupun perkembangan siswa, baik dari sisi akademik maupun hafalan. Guru umum dan guru tahfidz saling memberikan masukan terkait kondisi siswa, sehingga tercipta sinergi yang kuat antar bidang. Kolaborasi tidak hanya terjadi dalam lingkup internal madrasah, tetapi juga melibatkan komite madrasah dan orang tua siswa. Berdasarkan dokumen hasil musyawarah tahunan komite, terungkap adanya dukungan penuh dari wali murid terhadap model integratif ini. Orang tua dilibatkan dalam pengawasan hafalan siswa di rumah melalui buku kontrol hafalan yang ditandatangani setiap pekan.

Dalam wawancara dengan Koordinator Program Tahfidz, Ustadz Ngamalul mukhlisin beliau menjelaskan:

“Kami tidak bisa bekerja sendiri. Guru umum dan guru tahfidz itu seperti dua sayap madrasah ini. Kalau tidak sejalan, anak-anak yang rugi. Karena itu kami sering duduk bersama, koordinasi, saling evaluasi. Semua guru tahu perkembangan hafalan anak, dan sebaliknya guru tahfidz juga paham kondisi akademik mereka.”

Hal ini membuktikan bahwa inovasi kurikulum di madrasah ini telah menyatu dalam budaya kerja kolektif. dari sisi pengorganisasian, manajemen madrasah juga telah menyediakan instrumen evaluasi internal yang memungkinkan setiap unit kerja melaporkan hasil capaiannya secara berkala. Terdapat format monitoring yang digunakan oleh wali kelas untuk menilai keterpaduan antara nilai akademik dan

perkembangan hafalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dan kolaborasi dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis pada semangat kolegalitas. Hal ini berkontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan karena seluruh komponen bergerak secara harmonis dan terpadu untuk mencapai tujuan madrasah secara menyeluruh.

4. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum

Pengawasan dan evaluasi merupakan bagian integral dalam proses implementasi inovasi kurikulum, khususnya untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan perencanaan dan mampu memberikan hasil yang terukur. Di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran, pengawasan dan evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan unsur manajemen madrasah, guru mata pelajaran, guru tahfidz, serta wali kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pengawasan dilaksanakan dalam dua bentuk: pengawasan administratif dan pengawasan akademik. Pengawasan administratif dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum melalui pemeriksaan rutin terhadap perangkat pembelajaran seperti RPP, jurnal harian, dan daftar hadir. Sedangkan pengawasan akademik dilakukan melalui supervisi kelas, observasi kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar siswa secara periodik. Evaluasi terhadap program inovatif, khususnya integrasi antara pelajaran umum dan tahfidz, dilakukan setiap akhir semester. Evaluasi ini tidak hanya menilai aspek kognitif siswa, tetapi juga menilai perkembangan karakter dan spiritualitas mereka. Penilaian terhadap program tahfidz dilakukan berdasarkan target hafalan, kualitas bacaan, kedisiplinan, serta pemahaman terhadap makna ayat melalui program tafsir ringan. Selain itu, guru juga mengisi catatan refleksi pembelajaran setiap akhir bulan untuk dijadikan bahan perbaikan metode dan pendekatan pengajaran.

Dalam wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Ibu Lailatul Mukarromah, S.E., beliau menyampaikan:

“Kami menerapkan evaluasi bukan hanya untuk siswa, tapi juga untuk guru dan sistem itu sendiri. Evaluasi ini kami lakukan secara rutin tiap bulan dan akhir semester. Misalnya, kalau ternyata hafalan anak-anak menurun, kami telusuri: apakah metode gurunya kurang tepat, atau jadwal terlalu padat. Semua dipantau dan dievaluasi bersama.”



Gambar 4.5 Pengawasan program dan dampingan guru

Selain evaluasi internal, madrasah juga membuka ruang untuk evaluasi partisipatif dari orang tua dan komite madrasah. Orang tua dilibatkan melalui agenda “Pertemuan Evaluasi Akademik dan Tahfidz” yang dilaksanakan setiap semester. Dalam forum ini, orang tua menerima laporan lengkap perkembangan anak, dan dapat memberikan masukan kepada pihak madrasah. Peneliti juga menemukan bukti dokumenter berupa hasil evaluasi semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, yang menunjukkan bahwa sebanyak 85% siswa mengalami peningkatan progres hafalan dibandingkan semester sebelumnya. Dengan sistem pengawasan dan evaluasi yang terstruktur, terbuka, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur’an Sumbermulyo terbukti berjalan secara konsisten dan terarah. Evaluasi tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga sebagai

sarana refleksi kolektif untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari aspek akademik maupun spiritual.

5. Dampak Implementasi Inovasi Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan

Implementasi manajemen inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran tidak hanya bertumpu pada proses, tetapi juga menghasilkan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Mutu pendidikan yang dimaksud dalam konteks ini mencakup tiga dimensi utama: mutu akademik, mutu spiritual-religius, dan mutu karakter siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan bahwa siswa menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab dalam belajar, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan maupun akademik. Kehidupan belajar di madrasah tidak terkotak antara "pelajaran umum" dan "program tahfidz", melainkan membentuk satu kesatuan utuh dalam rutinitas keseharian siswa. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa mengawali hari dengan muroja'ah dan setoran hafalan, kemudian melanjutkan pelajaran umum tanpa menunjukkan kelelahan atau kejenuhan yang berarti. Mutu akademik dapat ditelusuri melalui hasil belajar siswa yang meningkat secara konsisten. Dalam dokumen nilai semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang dianalisis peneliti, terlihat bahwa 78% siswa memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk seluruh mata pelajaran, sementara sisanya berada dalam kategori cukup. Hal ini menjadi indikator bahwa program tahfidz tidak menghambat capaian akademik, melainkan justru memperkuat kedisiplinan dan konsentrasi siswa dalam belajar.

Dari aspek mutu spiritual, penguatan karakter melalui hafalan dan pemahaman makna Al-Qur'an terbukti membentuk pribadi siswa yang lebih religius dan berakhlak. Selama pengamatan, peneliti mencatat perilaku siswa yang menunjukkan kebiasaan baik, seperti membiasakan diri salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, serta berkomunikasi dengan sopan kepada guru dan teman. Dalam beberapa momen kegiatan keagamaan seperti khatmil Qur'an, siswa mampu tampil memimpin doa dan tadarus dengan percaya diri.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah, Bapak Ahmad Jafaruddin S.E., beliau menjelaskan:

“Alhamdulillah, setelah kami menerapkan sistem inovasi kurikulum yang mengintegrasikan tahfidz dan kurikulum nasional, anak-anak tidak hanya hafal Qur’an tapi juga punya prestasi akademik. Karakter mereka juga semakin kuat, sopan, dan memiliki kepedulian sosial. Ini yang menjadi tolok ukur keberhasilan kami.”

Di sisi lain, peningkatan mutu juga tampak dari kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Data penerimaan peserta didik baru tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan lonjakan signifikan: pendaftar meningkat hingga 30% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menjadi indikator bahwa implementasi inovasi kurikulum telah memberikan citra positif terhadap lembaga dan menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di madrasah ini. Selain itu, beberapa siswa telah menunjukkan prestasi membanggakan, baik di bidang akademik maupun keagamaan. Ini menjadi bukti konkret bahwa integrasi kurikulum yang diterapkan mampu mengembangkan potensi siswa secara seimbang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur’an Sumbermulyo memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Integrasi kurikulum tahfidz dengan kurikulum nasional tidak hanya memperkaya muatan pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa secara utuh, meningkatkan prestasi akademik, serta memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Inovasi Kurikulum

1. Faktor Pendukung

a. Komitmen Pimpinan Lembaga

Komitmen pimpinan madrasah merupakan faktor utama yang mendorong keberhasilan implementasi inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur’an Sumbermulyo. Kepemimpinan yang visioner, terbuka terhadap perubahan, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan menjadi

fondasi kuat bagi tumbuhnya inovasi yang berkelanjutan dalam pengelolaan kurikulum.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kepala madrasah secara aktif terlibat dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi kurikulum. Peneliti mencatat bahwa kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator utama dalam mendorong guru untuk berinovasi. Kehadirannya dalam rapat-rapat koordinasi rutin, monitoring kegiatan belajar mengajar, serta keterlibatannya dalam supervisi kelas menjadi indikasi nyata atas kuatnya komitmen beliau terhadap program integrasi kurikulum nasional dan tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, kepala madrasah juga berperan penting dalam membangun budaya kerja kolektif yang kondusif bagi perubahan. Misalnya, setiap awal semester, kepala madrasah menyampaikan arah kebijakan kurikulum dalam forum resmi dan memberikan ruang aspirasi bagi guru-guru untuk menyampaikan ide-ide pengembangan pembelajaran. Hasil dokumentasi peneliti terhadap notulen rapat kerja semester menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu menekankan pentingnya keseimbangan antara capaian akademik dan spiritual siswa sebagai misi utama lembaga.

Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Ahmad Jafaruddin S.E., beliau menyampaikan:

“Kami tidak bisa hanya mengikuti sistem yang ada tanpa menyesuaikan dengan karakter madrasah ini. Saya yakin inovasi itu perlu. Karena itu saya dorong semua guru agar berani mencoba pendekatan baru, selama itu relevan dengan visi lembaga dan meningkatkan kualitas anak-anak.”

Peneliti juga menemukan bahwa pimpinan madrasah secara aktif menjalin komunikasi dengan wali murid dan komite dalam menyosialisasikan arah inovasi kurikulum. Dalam beberapa pertemuan komite yang peneliti ikuti, kepala madrasah menjelaskan secara terbuka strategi dan capaian yang telah diraih, sekaligus mengajak masyarakat untuk turut mendukung. Lebih lanjut, komitmen pimpinan terlihat pula dari alokasi waktu dan anggaran yang disesuaikan untuk mendukung kebutuhan program tahfidz. Meski dengan keterbatasan sumber

daya, pihak madrasah berupaya menyiasati kebutuhan operasional dengan optimalisasi internal dan pendekatan kultural berbasis gotong royong. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komitmen pimpinan lembaga di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo merupakan kekuatan utama yang memungkinkan terlaksananya inovasi kurikulum secara konsisten. Kepemimpinan yang partisipatif, inspiratif, dan adaptif terhadap tantangan menjadi faktor pendorong utama peningkatan mutu pendidikan di madrasah ini.

b. Sinergi dan Kolaborasi Internal

Sinergi dan kolaborasi internal antarkomponen pendidikan di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi inovasi kurikulum. Inovasi kurikulum yang dikembangkan di madrasah ini menuntut keterpaduan antara program tahfidz dan kurikulum nasional, sehingga keberhasilan pelaksanaannya sangat bergantung pada kerja sama yang erat antara guru mata pelajaran umum, guru tahfidz, wali kelas, serta unsur manajemen madrasah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, terlihat bahwa kolaborasi antar guru berlangsung secara aktif, baik secara formal dalam forum rapat mingguan maupun secara informal melalui komunikasi harian. Guru tahfidz dan guru mata pelajaran umum saling berbagi informasi mengenai perkembangan peserta didik, baik dari sisi capaian akademik maupun progres hafalan. Peneliti mencatat bahwa sebelum pembagian rapor setiap semester, dilakukan forum gabungan antara guru tahfidz dan guru mata pelajaran untuk mengevaluasi perkembangan siswa secara menyeluruh dan menyusun strategi perbaikan bersama. Pengamatan juga menunjukkan bahwa sinergi ini tercermin dalam praktik pembelajaran kolaboratif. Hal ini bukan hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memperdalam nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran.

Dalam wawancara dengan salah satu guru tahfidz, Ustadzah Banatul Muslikhah beliau menyampaikan:

“Alhamdulillah, hubungan antar guru di sini sangat terbuka. Kami sering diskusi, kadang kalau ada anak yang hafalannya menurun, saya tanya ke guru mapel, mungkin anaknya sedang kesulitan di pelajaran. Kami saling bantu, karena kami punya tujuan yang sama: pendidikan anak-anak.”



Gambar 4.6 Kolaborasi dengan pihak internal pembimbing tahfidz

Selain itu, peneliti menemukan bukti dokumenter berupa jadwal koordinasi internal guru yang dilakukan setiap hari Jumat. Dalam agenda tersebut, semua guru melaporkan perkembangan siswa dan saling memberi masukan tentang pendekatan yang lebih efektif. Kehadiran forum ini mencerminkan adanya sistem kerja kolektif yang mendukung iklim inovatif di lingkungan madrasah. Sinergi internal juga diperkuat oleh dukungan pimpinan madrasah yang mendorong budaya musyawarah dan keterbukaan antar elemen. Kepala madrasah secara aktif memfasilitasi dialog antarguru untuk menciptakan kesamaan visi dalam melaksanakan inovasi kurikulum. Dalam praktiknya, seluruh guru merasa memiliki peran strategis dalam pengembangan kurikulum dan tidak ada dominasi satu pihak atas yang lain, sehingga menciptakan rasa saling menghargai dan tanggung jawab bersama. Dengan adanya sinergi dan kolaborasi yang kuat, hambatan-hambatan teknis dalam implementasi inovasi kurikulum dapat diatasi secara

bersama-sama. Hal ini memperkuat efektivitas program integratif dan menjadi landasan penting bagi tercapainya mutu pendidikan yang holistik.

c. Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung yang memadai merupakan salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan implementasi inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran. Dalam konteks madrasah berbasis tahfidz yang juga mengimplementasikan kurikulum nasional, tersedianya sarana belajar yang layak berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, integratif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, madrasah ini telah menyediakan fasilitas yang relevan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum inovatif. Kegiatan pembelajaran umum berlangsung di ruang kelas permanen yang relatif bersih dan cukup nyaman, dengan pencahayaan alami dan ventilasi yang baik. Masing-masing kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja kursi siswa, dan rak buku sederhana. Selain itu, terdapat ruang khusus tahfidz yang digunakan untuk kegiatan muroja'ah, setoran hafalan, dan bimbingan tafsir yang bersifat personal maupun kelompok kecil. Peneliti juga mengamati adanya asrama santri, yang menjadi tempat tinggal sebagian besar siswa. Asrama ini turut berperan dalam memperkuat suasana belajar berbasis karakter dan kedisiplinan. Selain itu, musholla madrasah berfungsi ganda sebagai tempat ibadah dan ruang edukasi keagamaan, termasuk kegiatan kulturel, kajian tafsir, serta penguatan akhlak.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Waka Sarana Prasarana, Bapak Arif Hidayat, S.Pd., beliau menyampaikan:

“Kami memang belum punya fasilitas yang sangat mewah, tapi kami usahakan semuanya fungsional. Ruang kelas, ruang tahfidz, musholla, asrama, itu kami kelola supaya bisa mendukung pembelajaran dengan nyaman. Guru-guru juga berinovasi, bahkan banyak yang membawa media pembelajaran sendiri.”



Gambar 4.7 dokumentasi pembelajaran di dalam kelas

Selain infrastruktur fisik, dukungan lain yang teridentifikasi adalah adanya media pembelajaran sederhana seperti proyektor portabel yang digunakan secara bergantian, buku-buku tafsir ringan, modul tahfidz, dan alat bantu hafalan seperti kartu mutqin dan aplikasi digital pengingat hafalan. Beberapa guru bahkan memanfaatkan perangkat pribadi seperti laptop dan speaker kecil untuk mendukung pembelajaran tematik dan presentasi siswa. Ketersediaan sarana ini turut ditunjang oleh dukungan masyarakat dan komite madrasah. Peneliti menemukan bahwa pengadaan sebagian fasilitas, seperti rak Al-Qur'an, karpet musholla, dan alat kebersihan, berasal dari donasi wali murid dan masyarakat sekitar yang memiliki kepedulian terhadap keberlangsungan program tahfidz dan pendidikan umum di madrasah. Secara keseluruhan, ketersediaan fasilitas dan sarana pendukung meskipun belum tergolong lengkap dan modern, telah memberikan kontribusi nyata terhadap pelaksanaan inovasi kurikulum. Fasilitas yang ada mampu dimanfaatkan secara optimal berkat pengelolaan yang efisien dan komitmen tinggi dari seluruh unsur madrasah. Hal ini memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan memberikan kenyamanan, baik bagi guru maupun peserta didik, sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan.

2. Faktor Penghambat

a. Beban Tugas Guru yang Tinggi

Salah satu faktor penghambat utama dalam implementasi inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran adalah beban kerja guru yang tinggi. Inovasi kurikulum yang mengintegrasikan program tahfidz Al-Qur'an dengan kurikulum nasional memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang lebih kompleks dibandingkan kurikulum konvensional. Di sisi lain, jumlah tenaga pendidik yang terbatas membuat para guru harus mengampu lebih dari satu bidang tugas secara bersamaan, baik administratif maupun akademik.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti di lapangan, banyak guru yang tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga merangkap sebagai wali kelas, pembina ekstrakurikuler, pembimbing tahfidz, dan bahkan mengelola administrasi kegiatan harian madrasah. Kondisi ini menyebabkan guru kesulitan untuk fokus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berdiferensiasi. Waktu yang semestinya digunakan untuk merancang materi integratif atau menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa seringkali tersita untuk menyelesaikan laporan administrasi dan kegiatan non-pembelajaran. Dalam beberapa sesi observasi pembelajaran, peneliti mencatat bahwa meskipun guru berupaya menjaga kualitas interaksi belajar di kelas, terdapat keterbatasan dalam penyusunan media atau alat bantu pembelajaran yang kreatif. Kegiatan diskusi kelompok yang mendalam atau penggunaan metode kontekstual berbasis proyek, misalnya, jarang dijumpai karena keterbatasan waktu persiapan guru.

Dalam wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran, Bapak Ahmad Sukirno S.Pd., yang mengampu pelajaran PPKn dan juga menjadi wali kelas, beliau menyampaikan:

“Kadang kami ingin membuat pembelajaran lebih variatif, apalagi sudah diarahkan untuk mengintegrasikan dengan nilai-nilai tahfidz, tapi jujur saja waktu kami sangat terbatas. Selain ngajar, kami juga harus menyusun laporan.”

Peneliti juga menemukan bahwa rasio guru dengan jumlah siswa belum ideal. Dalam satu kelas, terdapat 28–32 siswa, sementara tidak semua kelas memiliki asisten guru atau pembimbing tambahan. Selain itu, guru tahfidz juga memiliki beban tersendiri dalam menyesuaikan target hafalan dengan jadwal belajar siswa, sehingga koordinasi antarguru membutuhkan energi dan waktu ekstra. Kondisi ini berdampak pada konsistensi pelaksanaan inovasi, di mana beberapa program integratif yang telah dirancang kadang tidak berjalan maksimal karena guru tidak memiliki cukup waktu untuk koordinasi dan refleksi bersama. Walaupun semangat inovatif tetap dijaga, namun beban kerja yang berlebihan menjadi kendala sistemik yang perlu diperhatikan oleh pihak pengelola. Dengan demikian, beban tugas guru yang tinggi di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam pelaksanaan inovasi kurikulum. Oleh karena itu, strategi manajerial seperti rekrutmen tenaga pendidik tambahan, pembagian tugas yang proporsional, serta penyediaan waktu khusus untuk perencanaan kolaboratif sangat dibutuhkan guna mendukung efektivitas inovasi kurikulum secara berkelanjutan.

b. Perbedaan Latar Belakang Siswa

Implementasi inovasi kurikulum yang mengintegrasikan antara kurikulum nasional dan program tahfidz di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran mengalami hambatan yang cukup signifikan terkait dengan perbedaan latar belakang siswa, baik dari sisi kemampuan akademik, tingkat hafalan, maupun kesiapan psikologis dan sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat intensif.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas dan asrama, peneliti mencatat adanya kesenjangan yang cukup nyata di antara siswa dalam hal kemampuan dasar belajar, terutama pada siswa kelas X yang berasal dari berbagai latar pendidikan sebelumnya. Sebagian siswa berasal dari MTs atau SMP umum yang belum terbiasa dengan program tahfidz, sementara yang lain sudah memiliki hafalan yang cukup kuat sejak jenjang sebelumnya. Akibatnya, guru menghadapi tantangan dalam menyamakan titik tolak pembelajaran tanpa mengabaikan keberagaman kemampuan siswa tersebut. Kondisi ini berdampak pada kecepatan dan kedalaman pemahaman siswa

terhadap materi, baik hafalan maupun pelajaran umum. Dalam kegiatan setoran hafalan misalnya, sebagian siswa mampu menyetor setengah hingga satu halaman per hari, sementara siswa lain baru bisa menyetor beberapa baris karena belum terbiasa dengan metode muroja'ah intensif. Hal ini mengakibatkan guru tahfidz harus membagi waktu dan perhatian secara tidak seimbang, yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Selain itu, perbedaan motivasi dan daya dukung keluarga juga menjadi variabel penting. Peneliti mencatat bahwa beberapa siswa yang tinggal di luar asrama mengalami kendala dalam kedisiplinan muroja'ah harian karena keterbatasan kontrol di rumah. Sementara itu, siswa asrama cenderung memiliki perkembangan yang lebih stabil karena aktivitas belajar terpantau secara berkelanjutan.

Dalam wawancara dengan salah satu wali kelas, Ibu Uswatun Hasanah, S.S., beliau menyampaikan:

“Anak-anak kami memang datang dari latar belakang yang berbeda. Ada yang dari pesantren, ada juga yang dari SMP umum. Ini membuat kami harus ekstra dalam pendekatan. Tidak bisa disamaratakan. Harus sabar, terutama dalam mendampingi anak-anak yang baru belajar tahfidz dari nol.”

Perbedaan ini juga memengaruhi proses integrasi kurikulum. Guru akhirnya harus menyesuaikan strategi, bahkan kadang membuat kelompok belajar berdasarkan tingkat hafalan atau latar belakang pemahaman agama siswa. Madrasah telah mencoba mengatasi tantangan ini dengan mengadakan program penguatan dasar bagi siswa baru di awal tahun ajaran, berupa masa pengenalan program tahfidz, pelatihan tajwid, dan teknik muroja'ah. Namun demikian, kebutuhan akan strategi pembelajaran diferensiatif dan penguatan psikopedagogik masih menjadi hal yang penting untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan latar belakang siswa menjadi tantangan serius dalam implementasi inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo. Keragaman kemampuan dan kesiapan siswa menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan responsif agar integrasi kurikulum dapat berjalan secara efektif dan merata bagi seluruh peserta didik.

c. Minimnya Anggaran Inovasi

Salah satu hambatan krusial dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran adalah minimnya anggaran yang dialokasikan secara khusus untuk pengembangan inovasi, baik dari sisi materi ajar, pengadaan fasilitas, maupun pelatihan tenaga pendidik. Meskipun komitmen lembaga dan semangat inovatif para guru sangat kuat, keterbatasan dana sering kali membatasi implementasi ide-ide kreatif dalam integrasi antara kurikulum nasional dan tahfidz.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pengelolaan anggaran madrasah sebagian besar bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), infaq dari orang tua, dan subsidi dari yayasan. Namun, alokasi dari sumber-sumber tersebut lebih banyak digunakan untuk kebutuhan operasional dasar, seperti pembayaran honor guru, perawatan gedung, serta pembelian alat tulis dan kebutuhan administrasi. Sementara itu, anggaran khusus untuk mendukung inovasi pembelajaran seperti pengadaan alat bantu digital, pelatihan kurikulum integratif, atau pengembangan modul pembelajaran masih sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan sejumlah program inovatif yang telah dirancang tidak dapat sepenuhnya terlaksana atau mengalami penyesuaian skala. Guru pun lebih sering menggunakan alat bantu pribadi seperti laptop dan proyektor portabel milik sendiri untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, keinginan untuk mengadakan pelatihan integrasi kurikulum antara guru umum dan guru tahfidz secara intensif hanya terbatas pada diskusi internal tanpa menghadirkan narasumber profesional dari luar.

Dalam wawancara dengan Bendahara Madrasah, Bapak Ahmad Zamzuli S.E., beliau menjelaskan:

“Kami ini lembaga swasta yang memang belum memiliki pendanaan besar. Jadi, pengembangan inovasi itu biasanya dilakukan sebatas kemampuan kami. Kalau ada donatur atau bantuan dari luar, barulah kami bisa lebih leluasa menjalankan program-program penguatan.”

Di sisi lain, keterbatasan anggaran juga berdampak pada kualitas fasilitas pembelajaran. Beberapa ruang kelas masih minim sarana pendukung seperti papan tulis digital, pendingin

ruangan, dan alat bantu audio. Di ruang tahfidz, rak mushaf dan bangku lesehan tersedia dalam jumlah terbatas, sehingga siswa harus bergantian memanfaatkannya. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kenyamanan belajar, tetapi juga menghambat kelancaran kegiatan tahfidz yang memerlukan suasana tenang dan fokus. Meskipun keterbatasan dana tidak serta-merta menghentikan proses inovasi, namun jelas terlihat bahwa minimnya anggaran menghambat optimalisasi implementasi kurikulum inovatif yang berkelanjutan dan terstruktur. Untuk mengatasi hal ini, madrasah melakukan pendekatan swadaya dan gotong royong, seperti penggalangan dana internal dan pengajuan proposal kepada lembaga donatur, namun hasilnya masih terbatas. Dengan demikian, minimnya anggaran inovasi menjadi faktor penghambat strategis dalam pengembangan kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pendanaan alternatif, kemitraan eksternal, serta dukungan kebijakan dari lembaga terkait agar inovasi kurikulum tidak hanya bertumpu pada semangat internal, tetapi juga didukung secara struktural dan finansial.

4.2.3 Hasil Penerapan Inovasi Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan

1. Peningkatan Prestasi Akademik Siswa

Salah satu hasil nyata dari penerapan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran adalah peningkatan prestasi akademik siswa. Inovasi kurikulum yang dilakukan melalui integrasi antara kurikulum nasional dengan program tahfidz Al-Qur'an ternyata tidak mengurangi fokus pada capaian akademik siswa, bahkan justru mendorong peningkatan kualitas belajar peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, suasana kelas menunjukkan dinamika pembelajaran yang aktif dan terstruktur. Siswa mengikuti pelajaran umum dengan disiplin dan keterlibatan tinggi. Meskipun mereka memulai hari dengan kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan pada pukul 07.00–08.00 WIB, hal ini tidak mengurangi antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran umum yang dimulai pukul 08.00 hingga menjelang siang. Guru-guru menggunakan pendekatan kontekstual dan berbasis nilai, seringkali mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman yang telah mereka

pelajari dalam program tahfidz. Hal ini terbukti meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Secara kuantitatif, peningkatan prestasi akademik terlihat dalam rekapitulasi nilai semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, yang menunjukkan bahwa 82% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran inti (Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Agama Islam). Dibandingkan dengan data dua tahun sebelumnya, terjadi peningkatan signifikan sebesar 15% pada kategori siswa dengan nilai di atas rata-rata. Capaian ini mengindikasikan bahwa beban program tahfidz tidak mengganggu, bahkan turut memperkuat kemampuan konsentrasi dan kedisiplinan siswa dalam belajar. Selain capaian nilai, prestasi akademik juga tercermin dalam partisipasi dan keberhasilan siswa dalam ajang kompetisi. Prestasi ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum tidak hanya berhasil diterapkan secara internal, tetapi juga memberi dampak eksternal terhadap reputasi siswa dan madrasah di tingkat daerah.

Dalam wawancara dengan Wali Kelas, Bapak Miftahul Huda S.Pd.I, beliau menyampaikan:

“Awalnya kami khawatir anak-anak akan kewalahan dengan beban pelajaran umum dan tahfidz. Tapi ternyata, dengan pola manajemen waktu yang terstruktur dan semangat mereka yang tinggi, hasil belajar justru membaik. Anak-anak lebih disiplin dan cepat menangkap materi..”

Lebih lanjut, guru juga menyebut bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dan menjawab soal-soal esai meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara penguatan kemampuan kognitif melalui tahfidz dan keterampilan akademik lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik siswa. Inovasi ini tidak hanya menciptakan keselarasan antara dua dimensi kurikulum (umum dan tahfidz), tetapi juga mendorong efektivitas belajar siswa melalui pembiasaan disiplin, penguatan daya ingat, dan penginternalisasian nilai-nilai religius dalam proses akademik.

2. Progres dan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Penerapan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran tidak hanya berpengaruh pada capaian akademik, tetapi juga berdampak signifikan terhadap progres dan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Inovasi tersebut diwujudkan dalam bentuk integrasi waktu, materi, dan pendekatan pembelajaran antara kurikulum nasional dengan program tahfidz yang bersifat intensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, kegiatan tahfidz dilaksanakan secara terstruktur setiap hari mulai pukul 07.00 hingga 08.00 WIB, sebelum pelajaran umum dimulai. Pada waktu tersebut, siswa mengikuti kegiatan muroja'ah hafalan lama, setoran hafalan baru, dan sesekali tadabbur atau kajian tafsir singkat yang dipandu oleh guru tahfidz. Peneliti mencatat bahwa proses penyeteroran dilakukan secara bergiliran, satu persatu siswa maju ke depan guru tahfidz dengan membawa mushaf, sementara siswa lain tetap melakukan muroja'ah mandiri. Suasana kegiatan ini berlangsung khidmat dan disiplin, mencerminkan pembiasaan nilai religius dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan. Lebih dari sekadar kuantitas hafalan, kualitas bacaan menjadi perhatian utama. Guru tahfidz menerapkan standar tilawah dan tajwid, termasuk evaluasi tajwid mingguan dan *tasmi'* bersama. Peneliti juga mengamati adanya pembinaan rutin bersama alumni pondok pesantren yang diundang sebagai pembimbing musiman dalam program pemantapan tahfidz.

Dalam wawancara dengan salah satu guru tahfidz senior, Ustadz Ahmad Ma'sum., beliau menyampaikan:

"Alhamdulillah, dengan inovasi jadwal pagi yang terpisah dan fokus untuk tahfidz, anak-anak lebih tenang dan semangat menyeter. Sekarang kami tidak hanya menargetkan jumlah hafalan, tapi juga bagaimana mereka bisa membaca dengan tartil dan memahami makna ayat, walau secara dasar."

Selain pembelajaran teknis hafalan, inovasi juga tampak dalam pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Hal ini memperkuat makna hafalan, bukan hanya sebagai aspek ritual, tetapi juga sebagai sumber inspirasi keilmuan dan karakter. Peneliti juga

mencatat partisipasi siswa dalam kegiatan eksternal seperti Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) tingkat kabupaten dan kecamatan. Pada tahun ajaran 2023/2024, salah satu siswa kelas XII berhasil meraih Juara II MHQ kategori 5 Juz tingkat Kecamatan Pesanggaran, membuktikan bahwa hasil dari integrasi kurikulum menghasilkan capaian yang kompetitif secara regional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo berdampak langsung pada peningkatan progres dan kualitas hafalan siswa. Melalui struktur kurikulum yang adaptif dan integratif, madrasah mampu menciptakan sistem pembelajaran yang seimbang antara prestasi akademik dan pencapaian religius, yang menjadi ciri khas keunggulan pendidikan Islam terpadu.

3. Pembentukan Karakter dan Disiplin Siswa

Implementasi inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran tidak hanya berdampak pada aspek akademik dan hafalan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sekolah sehari-hari telah menciptakan iklim pendidikan yang mendukung pembentukan kepribadian islami yang kuat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lingkungan madrasah, terlihat bahwa siswa telah terbiasa menjalankan rutinitas dengan penuh kedisiplinan. Aktivitas dimulai sejak pagi hari dengan shalat Dhuha bersama, dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz dan muroja'ah yang berlangsung tertib. Para siswa hadir tepat waktu, mengenakan seragam rapi, serta menunjukkan etika sopan santun terhadap guru. Di dalam kelas, mereka terbiasa mendahului salam kepada guru, tidak bersuara saat guru berbicara, dan mengikuti kegiatan belajar dengan penuh perhatian. Pembiasaan sikap ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari program terintegrasi yang diterapkan madrasah, termasuk penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dalam semua aspek kegiatan. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai seperti amanah, tanggung jawab, jujur, dan menghormati orang tua/guru menjadi prinsip yang tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam keseharian siswa.

Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Ahmad Jafaruddin S.E., beliau menyatakan:

“Bagi kami, inovasi kurikulum bukan hanya tentang metode belajar yang modern, tapi lebih kepada bagaimana siswa memiliki karakter yang Qur’ani. Kami ingin anak-anak menjadi pribadi yang cerdas secara akademik dan kuat secara spiritual. Maka, program harian kami rancang untuk membiasakan nilai-nilai itu, sampai menjadi karakter.”

Data dokumentasi madrasah juga menunjukkan bahwa tingkat pelanggaran tata tertib siswa dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan signifikan. Pada tahun ajaran 2021/2022 tercatat 17 kasus pelanggaran ringan (terlambat, absen tanpa keterangan, dll), sementara pada tahun ajaran 2023/2024 hanya tercatat 5 kasus serupa. Ini menunjukkan peningkatan kedisiplinan siswa sebagai dampak positif dari lingkungan pembelajaran yang dibentuk melalui kurikulum inovatif berbasis nilai. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan kegiatan bakti sosial turut memperkuat pendidikan karakter di luar ruang kelas. Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk menanamkan semangat kepemimpinan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kolektif.

Dengan demikian, hasil penerapan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur’an Sumbermulyo telah berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan berdisiplin tinggi. Integrasi antara kurikulum formal dan nilai-nilai Qur’ani menciptakan sebuah sistem pendidikan yang tidak hanya mendidik otak, tetapi juga hati dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kepuasan Stakeholder (Guru, Orang Tua, dan Komite Madrasah)

Keberhasilan penerapan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur’an Sumbermulyo Pesanggaran tidak hanya tercermin dari capaian siswa secara akademik dan spiritual, tetapi juga dari tingkat kepuasan para stakeholder yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan. Stakeholder yang dimaksud dalam konteks ini mencakup guru, orang tua, serta komite madrasah yang

memiliki peran penting dalam mendukung dan mengawasi jalannya program inovatif tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa hubungan antara madrasah dan stakeholder berlangsung harmonis dan sinergis. Guru-guru menunjukkan dedikasi tinggi dalam menjalankan program inovatif, meskipun menghadapi keterbatasan sarana dan beban kerja yang berat. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing tahfidz, pembina akhlak, serta fasilitator dalam kegiatan ekstrakurikuler dan keasramaan. Komitmen ini menjadi indikator kepuasan intrinsik yang lahir dari kesadaran akan pentingnya integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan. Kepuasan orang tua terhadap madrasah juga terkonfirmasi melalui wawancara dan dokumentasi komunikasi antara pihak madrasah dan wali murid. Dalam pertemuan wali murid semester gasal tahun ajaran 2023/2024, sebagian besar orang tua menyatakan puas terhadap perkembangan anak, baik dari sisi hafalan, kedisiplinan, maupun sikap sosial. Orang tua juga aktif berkontribusi dalam kegiatan madrasah, seperti penggalangan dana sarana tahfidz, pengawasan asrama, hingga keterlibatan dalam kegiatan sosial bersama siswa.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ketua Komite Madrasah, Bapak Dahlan, dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

“Kami dari komite sangat mendukung model kurikulum seperti ini. Anak-anak tidak hanya belajar ilmu dunia, tapi juga agama dengan sistematis. Orang tua merasa ada perubahan pada anak-anaknya, terutama dalam sikap dan kedisiplinan. Kami rutin berkoordinasi dengan madrasah untuk mendukung program-program yang sedang dijalankan.”

Peneliti juga mencatat bahwa komite aktif dalam memberikan masukan strategis dan membantu menjembatani kebutuhan pengembangan madrasah. Salah satu bentuk konkret dukungan komite adalah pengadaan rak mushaf, papan tulis tahfidz, dan bantuan dana operasional saat kegiatan wisuda tahfidz. Dari sisi guru, tingkat kepuasan terhadap implementasi kurikulum inovatif ditunjukkan

melalui partisipasi mereka dalam rapat kurikulum, forum diskusi guru tahfidz dan umum, serta keterlibatan dalam penyusunan modul integratif. Meskipun terdapat keluhan terkait beban kerja dan keterbatasan fasilitas, guru merasa bahwa inovasi kurikulum telah membawa perubahan positif dalam budaya kerja madrasah dan kualitas pendidikan siswa secara menyeluruh. Sebagai bentuk dokumentasi, madrasah juga melakukan survei internal kepuasan guru setiap akhir tahun ajaran. Hasil survei tahun 2023 menunjukkan bahwa 82% guru menyatakan “puas” terhadap arah kebijakan kurikulum dan nilai-nilai pendidikan yang dibangun madrasah.

Dengan demikian, tingkat kepuasan stakeholder terhadap penerapan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo terbilang tinggi. Hal ini menjadi indikator penting bahwa inovasi yang dilakukan bukan hanya diterima secara internal, tetapi juga mendapat dukungan kuat dari elemen-elemen eksternal yang berperan dalam membentuk dan menjaga mutu pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Implementasi Manajemen Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Implementasi manajemen inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran menunjukkan keterpaduan antara nilai-nilai keislaman dan sistem pendidikan modern. Inovasi kurikulum yang dilaksanakan mengacu pada kebutuhan peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang utuh, mencakup dimensi akademik dan spiritual. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan menurut Terry (1977) yang menekankan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks kurikulum, inovasi perlu dirancang tidak hanya sebagai perubahan struktural, melainkan juga sebagai bentuk transformasi nilai dan budaya belajar.

Dari sisi Perencanaan adalah tahapan awal dan paling fundamental dalam manajemen inovasi kurikulum. Dalam konteks MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo, perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan lokal madrasah, potensi peserta

didik, serta visi pendidikan yang menyatu antara pencapaian akademik dan religius. Proses ini mencakup analisis konteks lokal, identifikasi sumber daya, serta pemetaan tantangan dan peluang yang dihadapi madrasah. Strategi perencanaan inovasi tersebut juga mengutamakan partisipasi seluruh elemen sekolah, baik kepala madrasah, guru, wali murid, hingga komite sekolah, sehingga menciptakan rasa memiliki (sense of belonging) terhadap inovasi yang akan dijalankan.

Pandangan George R. Terry (1977) secara klasik menegaskan bahwa perencanaan adalah proses seleksi dan penghubungan fakta, pembuatan asumsi tentang masa depan, dan perumusan kegiatan-kegiatan yang diyakini diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa kurikulum tidak boleh dirancang berdasarkan asumsi sepihak atau mengikuti pola umum nasional tanpa memperhatikan keunikan lingkungan madrasah. Dengan kata lain, perencanaan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an bersifat kontekstual dan berbasis kebutuhan nyata lapangan. Teori ini sejalan dengan model perencanaan strategis dalam pendidikan menurut G.R. Gall, Walter R. Borg & Meredith D. Gall (2003) yang menyebut bahwa perencanaan pendidikan harus didasarkan pada data empiris, hasil evaluasi sebelumnya, dan pemahaman menyeluruh terhadap karakteristik peserta didik. Hal ini mencakup perencanaan tujuan pembelajaran, desain kurikulum, strategi implementasi, hingga evaluasi dampak. Oleh karena itu, di MA Tahfidz Al-Qur'an, perencanaan tidak hanya melihat dari aspek kurikulum nasional, tetapi juga memasukkan unsur penguatan ruhani melalui program tahfidz dan pembinaan akhlak yang terstruktur.

Dari perspektif Islam, pentingnya perencanaan juga ditekankan dalam QS. Al-Hasyr: 18:

تَعْمَلُونَ خَيْرًا بِمَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَعَزِيزٌ قَدِّمْتُ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْتَظِرُوا اللَّهَ اتَّقُوا اللَّهَ الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)." Menurut Tafsir Al-Muyassar, ayat ini merupakan seruan agar setiap Muslim berpikir secara proaktif dan melakukan perencanaan dalam kehidupannya, baik urusan dunia maupun akhirat. Dalam konteks pendidikan, ayat ini menjadi dasar spiritual bahwa segala bentuk*

pengembangan dan inovasi, termasuk kurikulum, harus dirancang dengan pandangan jauh ke depan, memperhitungkan masalah, serta menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga tangguh secara spiritual.

Dengan demikian, perencanaan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo menunjukkan pendekatan manajerial yang matang, berbasis teori manajemen klasik, berpadu dengan nilai-nilai spiritual Islam, dan berorientasi pada kebutuhan nyata peserta didik. Perencanaan ini bukan sekadar dokumen administratif, tetapi merupakan strategi dasar yang menentukan keberhasilan implementasi inovasi pendidikan di tingkat satuan pendidikan madrasah.

Dalam tahap pelaksanaan merupakan titik krusial dalam siklus manajemen inovasi kurikulum, di mana gagasan dan rencana diimplementasikan ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo, pelaksanaan inovasi kurikulum dilakukan dengan pendekatan integratif, yaitu menyinergikan kurikulum nasional dengan program tahfidz Al-Qur'an dalam satu sistem pembelajaran yang utuh. Integrasi ini tidak hanya sebatas teknis pembagian waktu (seperti jam tahfidz dan jam pelajaran umum), tetapi juga nilai, metode, dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan ajaran Islam. Ini merupakan bentuk kontekstualisasi nilai-nilai Islam dalam ilmu pengetahuan modern.

Keberhasilan pelaksanaan inovasi kurikulum sangat erat kaitannya dengan teori adopsi inovasi oleh Everett M. Rogers (2003). Rogers mengidentifikasi lima faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu inovasi diadopsi dalam suatu sistem sosial:

1. Kompatibilitas (compatibility) – sejauh mana inovasi cocok dengan nilai, pengalaman, dan kebutuhan pengguna.
2. Kompleksitas (complexity) – semakin mudah dipahami, semakin cepat diterima.
3. Trialability – sejauh mana inovasi bisa diuji coba secara terbatas.
4. Observability – sejauh mana hasil inovasi dapat diamati oleh orang lain.

5. Relative advantage – keuntungan relatif dibanding sistem lama.

Di MA Tahfidz Al-Qur'an, inovasi integratif kurikulum menunjukkan tingkat kompatibilitas tinggi, karena sesuai dengan visi keislaman lembaga dan kebutuhan siswa yang menginginkan pendidikan ilmu agama dan umum secara seimbang. Inovasi ini juga dapat diamati langsung hasilnya—baik dari peningkatan hafalan siswa, pembentukan karakter, maupun kedisiplinan mereka. Implementasi kurikulum ini tidak lepas dari pembiasaan harian yang sistematis, seperti shalat Dhuha bersama, tahfidz pagi, muroja'ah hafalan, pembinaan adab harian, serta pembiasaan salam dan sopan santun. Pembiasaan ini menjadi metode nyata dalam internalisasi nilai akhlak dalam kehidupan siswa, bukan hanya dalam kelas, tapi juga di lingkungan asrama dan sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga transformasi kepribadian.

Dalam kerangka teori pendidikan karakter, Thomas Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus mencakup tiga komponen penting: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Artinya, pendidikan tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang nilai, tetapi juga menumbuhkan kesadaran emosional dan kebiasaan bertindak sesuai nilai tersebut. Implementasi kegiatan pembiasaan dan ibadah harian di MA Tahfidz adalah bentuk penerapan teori ini secara konkret, dengan menjadikan nilai agama sebagai dasar perilaku siswa.

Sebagai landasan spiritual, pelaksanaan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan akhlak berakar kuat pada sabda Nabi Muhammad ﷺ:

الْأَخْلَاقُ مَكَارِمُ لَا تُتِمُّ بِعِلْمٍ إِنَّمَا

Artinya : *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”* (HR. Al-Bukhari) Hadits ini menjadi landasan teologis utama bahwa inti pendidikan dalam Islam adalah pembentukan akhlak, bukan sekadar akumulasi pengetahuan. Dalam Tafsir al-Qurthubi, disampaikan bahwa misi Rasulullah adalah membangun masyarakat yang tidak hanya cerdas secara ilmu, tetapi juga matang secara moral. Maka, pelaksanaan inovasi

kurikulum di madrasah yang menekankan aspek spiritual, sosial, dan akademik mencerminkan misi ini secara aplikatif.

Dengan demikian, pelaksanaan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an mencerminkan praktik pendidikan integratif berbasis nilai Islam yang selaras dengan teori inovasi kontemporer. Guru tidak hanya sebagai pengajar ilmu, tetapi juga agen perubahan moral dan spiritual, sesuai dengan peran pendidik dalam Islam. Keberhasilan pelaksanaan ini tidak lepas dari kesesuaian kurikulum dengan konteks sosial madrasah, kemudahan implementasinya, serta partisipasi aktif semua pelaku pendidikan. Inilah wujud pendidikan transformatif yang menggabungkan teori manajemen inovasi, pendekatan karakter, dan prinsip-prinsip Islam.

Dalam Pengorganisasian dan Kolaborasi dalam Implementasi Inovasi Kurikulum, pengorganisasian merupakan tahapan strategis yang menjamin keteraturan dan efisiensi pelaksanaan program inovatif. Di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo, pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen lembaga: kepala madrasah sebagai pengarah kebijakan, guru umum dan guru tahfidz sebagai pelaksana kurikulum, wali murid sebagai mitra pendidikan, serta komite madrasah sebagai lembaga pendukung strategis. Keterlibatan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga substantif dalam mendesain dan menjalankan program yang integratif antara kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman.

Konsep ini berlandaskan pada teori manajemen organisasi klasik yang dikemukakan oleh Henry Fayol, di mana pengorganisasian (*organizing*) diartikan sebagai proses mengatur dan mengoordinasikan sumber daya manusia dan sarana fisik agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Fayol menguraikan bahwa pengorganisasian meliputi pembagian kerja, penetapan struktur otoritas, pengelompokan tugas, serta koordinasi antarbagian. Dalam konteks MA Tahfidz, pembagian kerja yang jelas antara guru tahfidz dan guru umum, serta sinergi dalam menyusun jadwal belajar terpadu (muatan diniyah dan umum), merupakan cerminan dari prinsip tersebut.

Lebih lanjut, dalam teori organisasi modern Mintzberg (1979) menekankan bahwa organisasi pendidikan yang sehat harus memiliki struktur koordinasi yang kuat dan proses komunikasi lintas lini. MA Tahfidz menerapkan ini melalui forum Musyawarah

Guru Madrasah (MGM), rapat koordinasi mingguan, serta pembagian unit kerja dalam tim kurikulum, tim tahfidz, dan tim kesiswaan. Koordinasi ini meminimalkan tumpang tindih peran, meningkatkan efisiensi waktu, dan menciptakan budaya kerja kolektif. Secara khusus, adanya komunikasi dua arah antara guru dan orang tua juga menjadi elemen penting dalam pengorganisasian berbasis kolaboratif.

Kolaborasi dalam konteks pendidikan tidak hanya berkaitan dengan manajemen kerja, tetapi juga merupakan nilai moral dan spiritual. Dalam Al-Qur'an, kolaborasi ditekankan sebagai bagian dari etika sosial yang bernilai ibadah. Firman Allah dalam QS. Al-Mā'idah ayat 2:

...وَالْعُنُوفَانِ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالنَّفَقَى الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

Artinya : *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..."* Menurut Tafsir Al-Muyassar, ayat ini memerintahkan agar setiap bentuk interaksi sosial diarahkan kepada nilai al-birr (kebaikan) dan at-taqwa (ketakwaan), yang dalam konteks pendidikan bermakna kerja sama yang membentuk kebaikan intelektual dan moral. Di MA Tahfidz Al-Qur'an, kolaborasi ini juga direalisasikan melalui program-program seperti Majelis Wali Murid, gotong-royong pembangunan ruang kelas, pengajian wali santri, serta sistem komunikasi digital untuk perkembangan belajar anak. Hal ini membentuk komunitas pembelajar (learning community), di mana semua unsur madrasah bersatu dalam visi dan misi pendidikan Qur'ani yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pengorganisasian dan kolaborasi dalam pelaksanaan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya memenuhi prinsip manajemen modern dan teori organisasi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai spiritual Islam. Perpaduan ini menjadi kekuatan utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan, partisipatif, dan berorientasi pada mutu serta nilai-nilai keadaban. Kolaborasi bukan sekadar strategi, tetapi bagian dari tanggung jawab sosial dan ibadah yang terintegrasi dalam kehidupan lembaga pendidikan Islam.

Selanjutnya pengawasan dan evaluasi merupakan elemen esensial dalam siklus manajemen inovasi kurikulum. Tanpa

evaluasi yang tepat dan pengawasan yang berkelanjutan, pelaksanaan kurikulum berisiko menyimpang dari tujuan awal dan mengalami stagnasi. Di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo, evaluasi dilakukan secara terstruktur dan periodik oleh kepala madrasah bersama tim kurikulum, mencakup capaian kognitif (akademik), afektif (akhlak/sikap), dan psikomotorik (praktik keagamaan dan hafalan Al-Qur'an). Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas, laporan perkembangan siswa, hasil ulangan, monitoring tahfidz harian, dan feedback dari guru serta orang tua. Dari hasil evaluasi tersebut, madrasah melakukan tindakan korektif berupa program remedial bagi siswa yang tertinggal, pembinaan lanjutan bagi guru, serta penyusunan ulang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Siklus evaluasi ini menjadi tulang punggung dalam menciptakan continuous improvement dalam sistem pendidikan madrasah.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM), yang menekankan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement), keterlibatan semua unsur, dan orientasi pada pelanggan (peserta didik). Dalam konteks pendidikan, Edward Deming sebagai tokoh TQM menegaskan pentingnya evaluasi terhadap setiap proses dalam sistem untuk memastikan kualitas hasil. Model TQM dalam pendidikan mengharuskan adanya umpan balik terus-menerus dari pelaksanaan pembelajaran, yang kemudian diolah menjadi dasar pengambilan keputusan dan perbaikan strategi. Dalam praktiknya, TQM tercermin di MA Tahfidz Al-Qur'an melalui pelatihan guru berkala, supervisi akademik dan tahfidz, serta penguatan budaya mutu yang dijalankan oleh semua stakeholder. Evaluasi tidak dilihat sebagai alat kontrol semata, tetapi sebagai alat refleksi dan pembinaan profesionalitas dalam rangka mencapai standar mutu pendidikan yang diinginkan.

Prinsip evaluasi juga mendapat penekanan kuat dalam ajaran Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

...نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ فَمَا آمَنُوا الَّذِينَ أُيُّهَا يَا

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."* Ayat ini, sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Qurthubi dan Tafsir Al-Muyassar, menyiratkan pentingnya tanggung jawab moral dan pengawasan

terhadap diri sendiri dan orang lain, khususnya anggota keluarga, yang dalam konteks pendidikan diperluas menjadi tanggung jawab kepala lembaga dan guru terhadap peserta didiknya. Evaluasi dalam pendidikan adalah bentuk nyata dari perintah ini yaitu menjaga, membimbing, dan mengarahkan agar tidak keluar dari jalan kebenaran dan mutu yang diharapkan.

Dengan demikian pelaksanaan pengawasan dan evaluasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an mencerminkan gabungan antara pendekatan manajerial modern (TQM, CIPP) dan prinsip-prinsip Islam. Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk mengukur keberhasilan, tetapi untuk membina dan mengarahkan agar setiap unsur dalam Pendidikan guru, siswa, hingga sistem pembelajaran senantiasa berkembang ke arah yang lebih baik. Nilai evaluasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan akuntabilitas moral dan spiritual dalam menjalankan amanah pendidikan.

Akhirnya, dampak dari inovasi kurikulum terhadap mutu pendidikan di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo terlihat dari peningkatan prestasi akademik, kualitas hafalan siswa, pembentukan karakter, serta tingginya kepercayaan stakeholder. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum tidak hanya meningkatkan kualitas proses, tetapi juga memberikan hasil nyata terhadap outcome pendidikan. Dengan pendekatan integratif antara ilmu dan iman, madrasah berhasil membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial.

4.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Inovasi Kurikulum

Dalam konteks kepemimpinan transformasional, teori James MacGregor Burns dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Bernard M. Bass menjelaskan bahwa pemimpin transformasional adalah mereka yang memiliki visi jauh ke depan, mampu menciptakan semangat perubahan, serta membangun kepercayaan dan loyalitas di antara anggota organisasi. Karakteristik seperti idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration sangat menonjol dalam sosok kepala madrasah MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo. Melalui pendekatan yang tidak otoriter, kepala madrasah menumbuhkan kepercayaan pada guru untuk bereksperimen dengan metode pembelajaran yang

mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pelajaran umum. Hal ini secara tidak langsung menciptakan budaya inovatif yang berakar pada kepemimpinan moral dan spiritual, bukan sekadar manajerial administratif.

Dalam kerangka teori organisasi, pemikiran Chester I. Barnard memposisikan organisasi sebagai sistem sosial yang hanya dapat berfungsi bila terdapat willing cooperation di antara anggotanya. Artinya, inovasi tidak akan berhasil jika tidak disokong oleh sinergi antara individu dalam organisasi. Di MA Tahfidz Al-Qur'an, sinergi antar guru umum, guru tahfidz, dan staf administrasi menunjukkan kesatuan arah dan semangat kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Ini sejalan dengan teori sistem terbuka (Open Systems Theory) yang menyatakan bahwa organisasi pendidikan harus responsif terhadap masukan dan perubahan dari lingkungannya, baik internal maupun eksternal, agar tetap adaptif dan relevan.

Lebih jauh, dukungan fasilitas dan sarana, meskipun belum tergolong canggih, mencerminkan pendekatan efisiensi dalam teori manajemen berbasis sumber daya (Resource-Based View/RBV) yang dikembangkan oleh Jay Barney. Menurut RBV, keberhasilan organisasi tidak bergantung pada banyaknya sumber daya, tetapi bagaimana keunikan, kelangkaan, dan kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya tersebut menjadi keunggulan kompetitif. Dalam kasus ini, pemanfaatan ruang tahfidz, musholla multifungsi, dan media pembelajaran buatan guru menjadi bukti bahwa sumber daya lokal yang terbatas dapat diolah menjadi penopang inovasi kurikulum yang efektif.

Dari perspektif Islam, pemimpin yang berorientasi pada kemaslahatan umat dan mendidik dengan adil serta bijak adalah implementasi dari ajaran khilafah fil ardh, yakni menjadi khalifah di bumi yang amanah, sebagaimana difirmankan dalam QS. Al-Baqarah: 30

خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فِي جَاءِلْ أَنِّي لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ

Artinya : *“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Rasulullahpun telah mencontohkan bentuk kolaborasi yang produktif dalam membangun masyarakat Madinah melalui Piagam Madinah yang mengedepankan peran semua pihak dalam*

menciptakan harmoni sosial dan pendidikan. Maka, prinsip syura dan ta'awun bukan hanya nilai normatif, tetapi menjadi strategi kolektif yang aplikatif dalam dunia manajemen pendidikan.

Dengan demikian, faktor-faktor pendukung implementasi inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran secara teoritis ditopang oleh prinsip-prinsip manajemen modern dan nilai-nilai Islam. Kepemimpinan visioner, kerja sama yang sinergis, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal telah membentuk fondasi kuat bagi perubahan pendidikan yang berkelanjutan dan berbasis nilai.

Hambatan dalam implementasi inovasi kurikulum merupakan realitas kompleks yang menuntut pendekatan multidisipliner, baik dari aspek manajerial, psikopedagogis, maupun spiritual. Pertama, terkait beban kerja guru, teori Two-Factor Motivation Theory dari Frederick Herzberg membedakan antara faktor motivator (seperti pencapaian, pengakuan, dan pekerjaan itu sendiri) dan faktor hygiene (seperti kondisi kerja, kebijakan administrasi, dan beban kerja). Beban kerja yang berlebihan dikategorikan sebagai faktor hygiene yang jika tidak ditangani, tidak hanya mengurangi kepuasan kerja guru, tetapi juga menurunkan daya inovatif dan kreativitas pedagogis. Hal ini sangat terasa dalam konteks madrasah berbasis integrasi, di mana guru dituntut menguasai materi akademik sekaligus mendampingi program tahfidz dan pembinaan karakter. Dalam konteks ini, manajemen perlu mengadopsi prinsip job design yang sehat, termasuk job sharing dan collaborative teaching, untuk menyeimbangkan beban kerja dan ruang pengembangan profesional.

Kedua, perbedaan latar belakang siswa menuntut inovasi kurikulum yang berbasis diferensiasi dan personalisasi pembelajaran. Howard Gardner, melalui Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences), menyatakan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang beragam logika matematis, linguistik, musikal, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, naturalistik, dan lainnya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran tidak bisa seragam atau hanya mengandalkan satu pendekatan saja. Dalam konteks MA Tahfidz Al-Qur'an, keberagaman kemampuan hafalan dan akademik siswa memerlukan strategi kurikulum yang fleksibel, responsif, dan inklusif. Dalam Islam, prinsip ini tercermin dalam pendekatan

Rasulullah terhadap para sahabatnya dimana beliau mengajar dengan cara berbeda sesuai tingkat pemahaman dan kesiapan masing-masing. Hadits tentang perintah shalat kepada anak usia tujuh tahun (HR. Abu Dawud) menegaskan bahwa Islam mengakui pentingnya fase perkembangan dalam pendidikan, sehingga pendekatan diferensiatif bukan hanya kebutuhan pedagogis, tetapi juga perintah syar'i yang menjunjung fitrah anak.

Ketiga, hambatan finansial yang membatasi inovasi menjadi tantangan strategis dalam pengembangan kurikulum. David F.R. (2011) dalam buku *Strategic Management* menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi strategi sangat bergantung pada tersedianya alokasi sumber daya yang terencana dan berkelanjutan. Kurangnya pendanaan membuat pengadaan teknologi pembelajaran, pelatihan guru, serta penyusunan media inovatif menjadi terhambat, sehingga madrasah harus mampu menjalin kolaborasi dengan pemangku kepentingan eksternal seperti lembaga donatur, alumni, dan instansi pemerintah. Dalam perspektif Islam, QS. Al-Mujadilah: 11

دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْتُوا وَالَّذِينَ آمَنُوا اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا انْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ

Artinya : “Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa kedudukan tinggi diberikan kepada orang yang menuntut dan mendukung ilmu, termasuk dalam hal penyediaan sarana pembelajaran. Maka, mendukung anggaran pendidikan bukan hanya kegiatan administratif, tetapi bagian dari ibadah dan bentuk jihad dalam menegakkan ilmu di tengah keterbatasan.

Dengan demikian, hambatan-hambatan tersebut tidak dapat diabaikan atau dianggap sebagai kendala teknis belaka. Sebaliknya, mereka menuntut solusi komprehensif yang menggabungkan prinsip manajemen modern, pendekatan pedagogis berbasis perbedaan, dan nilai-nilai spiritual Islam. Dalam konteks MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo, sinergi antara strategi internal dan dukungan eksternal menjadi penting

untuk menanggulangi hambatan struktural dan operasional yang dihadapi. Maka dari itu, arah kebijakan pendidikan madrasah perlu ditata dengan memperhatikan prinsip kolaboratif, partisipatif, dan berbasis nilai, agar inovasi kurikulum yang telah dimulai dapat terus berlanjut dan memberi dampak signifikan terhadap mutu pendidikan peserta didik.

4.3.1. Implementasi Manajemen Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Penerapan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh baik pada aspek akademik, religius, karakter, maupun kepuasan stakeholder. Hasil ini menegaskan bahwa integrasi antara kurikulum nasional dengan program tahfidz bukanlah sebuah beban ganda, melainkan bentuk transformasi pendidikan yang efektif dan bernilai strategis. Dalam teori manajemen pendidikan, pendekatan integratif seperti ini dikenal dengan Curriculum Integration Theory, yang berlandaskan pada prinsip bahwa keterpaduan antara konten akademik dan nilai-nilai spiritual dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningful learning*) dan aplikatif. Ini sejalan dengan konsep *holistic education*, di mana pendidikan diarahkan untuk membentuk individu secara utuh: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam Islam, pendekatan ini selaras dengan QS. Al-Jumu'ah: 2,

وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُعَلِّمُهُم وَيَزَكِّيهِمْ إِنَّهُمْ عَلَيْكُمْ يَتْلُوا مِنْهُمْ رَسُولًا الْأَمِينِ فِي بَعَثَ الَّذِي هُوَ

Artinya : *“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul dari kalangan mereka dan menyucikan mereka serta mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah,”* yang dalam tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah tazkiyah (penyucian diri) dan ta’lim (pengajaran), dua pilar utama dalam pembentukan manusia paripurna.

Peningkatan prestasi akademik siswa sebagai indikator utama keberhasilan inovasi kurikulum menunjukkan bahwa inovasi bukan sekadar program administratif, melainkan proses pembelajaran yang mampu mengubah budaya belajar siswa secara substansial. Ketika madrasah mampu merancang jadwal yang seimbang antara kegiatan tahfidz dan akademik, serta

menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan dan nilai-nilai spiritual siswa, maka hasilnya bukan hanya berupa peningkatan angka-angka akademik, tetapi juga terciptanya generasi pembelajar yang reflektif, kritis, dan religius.

Dalam teori konstruktivisme, Jean Piaget menekankan pentingnya proses asimilasi dan akomodasi dalam pembentukan skema berpikir baru. Artinya, siswa belajar paling efektif ketika mereka aktif mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman yang terhubung dengan struktur kognitif yang telah dimiliki. Vygotsky menambahkan melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) bahwa pembelajaran paling efektif terjadi dalam konteks sosial, ketika guru berperan sebagai scaffolder yang membimbing siswa secara bertahap menuju pemahaman yang lebih tinggi. Dalam konteks MA Tahfidz Al-Qur'an, pendekatan kontekstual dilakukan dengan menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Qur'ani.

Dalam Islam, pendidikan bukan sekadar transmisi pengetahuan, tetapi juga transformasi karakter dan hati. Hadits riwayat Tirmidzi:

الْجَنَّةُ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهْلٌ عَلَّمَا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَأَلَكَ مَنْ

Artinya : *"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga."* Menunjukkan bahwa proses belajar itu sendiri adalah ibadah, dan setiap bentuk kesungguhan dalam menuntut ilmu akan mendapatkan kemudahan serta keberkahan dari Allah. Tafsir ulama terhadap hadits ini menggarisbawahi bahwa jalan ke surga bukan hanya bermakna surga kelak di akhirat, tetapi juga merujuk pada kemudahan menjalani hidup dengan ilmu yang bermanfaat.

Dengan demikian, inovasi kurikulum yang memadukan struktur belajar yang rapi, pendekatan pedagogis yang aktif, serta nilai spiritual yang mendalam, menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa mencapai prestasi secara lahir dan batin. Inilah yang disebut oleh para pakar sebagai pendidikan bermakna (*meaningful learning*), yang tidak hanya menyentuh ranah kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Prestasi akademik yang tinggi, dalam kerangka ini, adalah buah dari keutuhan proses belajar,

bukan sekadar target nilai, melainkan cerminan dari pembelajaran yang benar secara pedagogis dan bernilai ibadah secara teologis.

Pada aspek tahfidzul Qur'an bukan sekadar kegiatan menghafal teks suci, tetapi merupakan proses transformasi spiritual dan pembentukan karakter Qur'ani. Dalam kerangka pedagogi transendental yang dikembangkan oleh Abdurrahman an Nahlawi, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu duniawi, tetapi juga menanamkan kesadaran akan kehadiran Allah (murāqabah), penghayatan nilai, dan penguatan dimensi ruhani peserta didik. Pendidikan menjadi sarana tazkiyatun nafs (penyucian jiwa), di mana siswa bukan hanya menghafal, tetapi menjadikan Al-Qur'an sebagai cermin perilaku dan prinsip hidup.

An-Nahlawi menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan manusia yang utuh (insan kāmīl) yakni insan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga lembut hatinya, kuat imannya, dan istiqamah amalnya. Dengan sistem pembinaan intensif tahfidz, seperti muroja'ah harian, setoran hafalan, dan tafsir singkat yang dilakukan di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo, terbentuk suasana pendidikan yang melampaui ranah kognitif menuju penguatan afektif dan spiritual siswa secara menyeluruh. Dalam QS. Al-Qamar: 17,

مُذَكِّرٍ مَنْ فَهَلَ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنَ يَسَّرْنَا وَلَقَدْ

Artinya : *“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”* Merupakan deklarasi ilahiyah bahwa menghafal dan memahami Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil, bahkan telah dimudahkan oleh Allah bagi siapa pun yang bersungguh-sungguh. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, kemudahan ini bukan hanya dari sisi lafadz dan keteraturan susunan ayat, tetapi juga dari sisi kemampuan hati manusia untuk menerima, menghafal, dan mengambil pelajaran dari Al-Qur'an selama ia memiliki niat yang ikhlas, kesungguhan, dan adab terhadap ilmu. Dalam konteks MA Tahfidz, semangat siswa dalam menjaga hafalan dan adab dalam proses belajar merupakan refleksi dari respons positif terhadap janji Allah dalam ayat tersebut. Mereka bukan hanya sekadar menerima tugas hafalan, tetapi menjalani proses pembentukan diri melalui Al-Qur'an, sesuai dengan prinsip ahfidz sebagai pembentuk akhlak dan pemaknaan hidup.

Kemudian Thomas Lickona, dalam Character Education Theory, menekankan bahwa karakter adalah hasil dari pembelajaran yang disengaja dan pembiasaan yang konsisten, bukan sekadar instruksi verbal atau teori moral yang diajarkan di kelas. Menurut Lickona, karakter terdiri atas tiga komponen utama:

1. Moral knowing (pengetahuan moral),
2. Moral feeling (perasaan moral seperti empati, hati nurani, dan penghargaan terhadap kebaikan), dan
3. Moral behavior (perilaku moral nyata dalam kehidupan).

Implementasi inovasi kurikulum di MA Tahfidz telah menjawab semua elemen ini melalui struktur aktivitas harian yang kaya dengan konten moral dan spiritual, seperti: Shalat dhuha berjamaah, Kegiatan muroja'ah, Penegakan etika sopan santun. Semua ini merupakan manifestasi konkrit dari akhlak Islami, yang diajarkan Nabi dan diperkuat oleh sistem pendidikan karakter modern. Dengan sistem ini, madrasah tidak hanya mentransfer pengetahuan kognitif, tetapi menanamkan nilai dan membentuk kebiasaan, yang akhirnya menjadi karakter bawaan siswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah adalah salah satu institusi kunci yang meneruskan mandat profetik ini, yaitu mencetak manusia yang tidak hanya pandai secara intelektual, tetapi berakhlak mulia. Kurikulum inovatif di MA Tahfidz telah menjalankan fungsi ini secara nyata. Karakter siswa dibentuk bukan hanya melalui nasihat atau ceramah agama. Kultur sekolah yang terbentuk melalui kurikulum inovatif berfungsi sebagai lingkungan sosial yang mendidik secara holistik.

Dalam teori sosiokultural Lev Vygotsky, interaksi sosial adalah alat utama dalam pembelajaran dan pembentukan perilaku. Artinya, lingkungan sekolah yang bernilai Qur'ani dan disiplin akan menciptakan sistem nilai internal yang tertanam dalam diri siswa secara otomatis. di MA Tahfidz, ini dibuktikan dengan : Menurunnya angka pelanggaran tata tertib, Meningkatnya rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan madrasah, Tumbuhnya sikap proaktif dalam kegiatan sosial, ekstrakurikuler, dan keagamaan. Ini menunjukkan bahwa kedisiplinan bukan dipaksakan, tetapi lahir dari kesadaran batin dan kesalingan nilai yang dibangun secara kolektif dalam kultur madrasah.

Pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo bukanlah hasil dari pengajaran

teoritis semata, melainkan dari desain kurikulum inovatif yang membumi dan bernilai transendental. Teori Lickona dan pendekatan pendidikan Islam saling melengkapi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkepribadian kuat dan berakhlak Qur'ani. Ini adalah bentuk nyata dari implementasi nilai-nilai kenabian dalam sistem pendidikan kontemporer, yang sangat relevan untuk diterapkan secara lebih luas di lembaga pendidikan Islam masa kini.

Dan tak kalah penting tingkat kepuasan stakeholder Dalam teori manajemen strategis modern, terutama menurut pemikiran R. Edward Freeman, Stakeholder Engagement menekankan bahwa keberhasilan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas internal (seperti kurikulum dan tenaga pendidik), tetapi juga oleh sejauh mana organisasi tersebut mampu Mengidentifikasi pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders), Melibatkan mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dan Menjaga komunikasi yang aktif dan transparan. MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo telah menunjukkan praktik nyata dari teori ini. Guru sebagai stakeholders internal menunjukkan dedikasi tinggi, meskipun menghadapi tantangan operasional.

Komite madrasah, sebagai wakil masyarakat, berperan sebagai penghubung strategis antara lembaga dan publik, serta terlibat dalam pengambilan keputusan dan penyediaan sumber daya. Keterlibatan semacam ini menciptakan rasa memiliki (sense of ownership) terhadap lembaga pendidikan. Rasa memiliki inilah yang menjadi motor utama keberlanjutan inovasi dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dalam paradigma pendidikan Islam, tanggung jawab pendidikan tidak semata berada di tangan guru atau sekolah. Hal ini ditegaskan dalam hadis Rasulullah :

رَعَيْتِهِ عَنْ مَسْئُولٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كَلْبُكُمْ

Artinya : “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.”(HR. Bukhari dan Muslim) Hadis ini menjelaskan bahwa peran orang tua, guru, dan masyarakat adalah komplementer, bukan bersifat pasif atau terpisah. Tingkat kepuasan stakeholder yang tinggi di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo adalah indikator nyata dari

keberhasilan implementasi kurikulum inovatif yang tidak hanya fokus pada hasil akademik siswa, tetapi juga membangun kolaborasi sistemik antara sekolah, orang tua, guru, dan masyarakat. Dengan demikian, inovasi kurikulum ini tidak hanya bersifat instruksional, tetapi telah menjadi gerakan bersama yang memberdayakan seluruh komponen pendidikan.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran telah berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik, integratif, dan transformatif. Keberhasilan ini tidak hanya dibuktikan melalui angka prestasi dan catatan hafalan, tetapi juga melalui perubahan perilaku, kepuasan pihak terkait, dan penguatan nilai spiritual peserta didik. Ditinjau dari perspektif teori pendidikan modern dan nilai-nilai Islam, inovasi ini menjadi model implementatif dari konsep *pendidikan Islam berbasis mutu*, di mana aspek akademik, spiritual, dan sosial berjalan seiring dalam membentuk generasi Qur'ani yang unggul di masa depan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada bagaimana implementasi manajemen inovasi kurikulum dilakukan di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan data empiris, dokumentasi, wawancara, dan kajian teori manajemen pendidikan serta teori kurikulum integratif, peneliti menyimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen inovasi kurikulum di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran dilakukan melalui tahapan manajerial yang sistematis: perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Inovasi kurikulum dirancang dalam bentuk integrasi antara program tahfidz Al-Qur'an dan kurikulum nasional. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan mempertimbangkan visi madrasah dan kebutuhan siswa. Pelaksanaan dilakukan dengan pembiasaan nilai-nilai Qur'ani yang diterapkan dalam rutinitas harian dan pengajaran tematik. Pengorganisasian dilakukan melalui struktur kerja kolaboratif antar guru umum dan tahfidz, sedangkan pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala, baik secara akademik maupun spiritual.
2. Faktor pendukung dalam implementasi inovasi kurikulum meliputi: a. kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan transformatif b. kolaborasi internal yang erat antara guru, komite, dan orang tua. c. ketersediaan fasilitas dan sarana yang dimanfaatkan secara efisien. Sebaliknya, faktor penghambatnya antara lain: a. beban tugas guru yang tinggi b. perbedaan latar belakang akademik dan religius siswa. c. keterbatasan anggaran untuk inovasi. Hambatan ini memengaruhi pelaksanaan inovasi kurikulum, namun berhasil diatasi melalui strategi internal.
3. Hasil penerapan inovasi kurikulum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan secara signifikan. Dari aspek akademik, siswa menunjukkan prestasi yang meningkat secara konsisten. Dari aspek hafalan, progres tahfidz meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas bacaan. Dari sisi karakter, terbentuk kebiasaan religius dan disiplin tinggi pada siswa. Selain itu, tingkat kepuasan stakeholder (guru, orang tua, dan komite) menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap inovasi yang dijalankan. Kepercayaan

masyarakat meningkat, ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif wali murid dalam mendukung program madrasah.

5.2 Implikasi Penelitian

Berikut adalah implikasi penelitian baik secara teoritis maupun praktis:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap penguatan teori manajemen pendidikan dan teori kurikulum integratif, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam berbasis tahfidz.

Pertama, hasil penelitian mempertegas validitas pendekatan manajerial klasik (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dalam implementasi inovasi kurikulum. Proses inovasi yang sistematis dan berbasis kolaborasi mendukung gagasan bahwa keberhasilan manajemen kurikulum tidak hanya ditentukan oleh struktur administratif, tetapi juga oleh kemampuan adaptif dan partisipatif dari semua unsur madrasah. Kedua, dari perspektif teori kurikulum, penelitian ini menguatkan relevansi pendekatan curriculum integration, di mana nilai-nilai keagamaan dan spiritual dapat diintegrasikan secara harmonis dengan kurikulum nasional tanpa mengorbankan kualitas akademik. Ini memperluas pemahaman bahwa kurikulum tidak bersifat tunggal atau statis, melainkan bisa dirancang secara fleksibel sesuai kebutuhan dan konteks lembaga. Temuan ini memperkaya literatur teori kurikulum kontekstual, terutama dalam pengembangan model pendidikan yang menyeimbangkan dimensi intelektual dan spiritual siswa.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan acuan konkret bagi kepala madrasah, guru, dan pengelola lembaga pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan inovasi kurikulum secara efektif.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan (stakeholder), termasuk guru tahfidz, guru mata pelajaran umum, orang tua, dan komite sekolah, dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Dengan demikian, lembaga pendidikan lain dapat meniru pola kolaboratif ini untuk menciptakan suasana kerja yang harmonis

dan produktif.

Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum tahfidz dan kurikulum nasional mampu meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai aspek, termasuk akademik, spiritual, dan karakter. Oleh karena itu, lembaga serupa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai model atau rujukan dalam mengembangkan sistem kurikulum integratif yang kontekstual dan efektif. Selain itu, penanganan faktor penghambat seperti beban kerja guru dan keterbatasan dana juga memberikan contoh strategi adaptif yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan lain. Akhirnya, peningkatan kepercayaan masyarakat dan kepuasan stakeholder menunjukkan bahwa inovasi kurikulum yang terencana dan konsisten tidak hanya berdampak pada mutu internal madrasah, tetapi juga memperkuat citra dan daya saing lembaga secara eksternal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah ilmiah, tetapi juga memberi manfaat langsung bagi pengelolaan pendidikan di tingkat madrasah dan sekolah berbasis nilai keislaman.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang mempengaruhi kelancaran proses pengumpulan data dan analisis. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Kesulitan Menghubungi Informan

Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menghubungi informan yang telah ditentukan. Beberapa informan sulit dihubungi karena kesibukan pekerjaan, perubahan kontak, maupun keterbatasan waktu yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Hal ini menyebabkan penjadwalan ulang wawancara dan memperpanjang durasi pengumpulan data.

2. Pembatasan Akses Informasi

Peneliti juga mengalami keterbatasan dalam mengakses dokumen atau data pendukung yang diperlukan untuk memperkuat temuan penelitian. Beberapa data bersifat tertutup atau hanya dapat diakses oleh pihak internal, sehingga peneliti harus mencari sumber alternatif yang relevan.

3. Subjektivitas dalam Interpretasi Data Kualitatif

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, peneliti menyadari bahwa terdapat kemungkinan subjektivitas dalam menafsirkan hasil wawancara dan data yang diperoleh. Meskipun upaya triangulasi

dilakukan, potensi bias tetap menjadi bagian dari keterbatasan penelitian ini.

Meskipun terdapat berbagai keterbatasan tersebut, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi hambatan yang ada dan memastikan bahwa hasil penelitian tetap dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5.4 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Disarankan agar kepala madrasah terus mempertahankan dan mengembangkan pola kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif, karena terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan inovasi kurikulum. Kepala madrasah juga perlu memperkuat sistem monitoring dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum integratif, sehingga setiap hambatan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditangani secara efektif.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pembina Pendidikan

Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, dan lembaga pembina pendidikan lainnya diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan yang berkelanjutan untuk pengembangan kurikulum integratif di madrasah tahfidz. Selain itu, penguatan pelatihan guru berbasis kurikulum integratif dan peningkatan insentif bagi lembaga yang berhasil melaksanakan inovasi secara mandiri patut menjadi agenda prioritas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi pada lembaga serupa di wilayah lain agar dapat membandingkan model implementasi inovasi kurikulum antar madrasah. Penelitian lanjutan juga dapat menyoroti dampak jangka panjang inovasi kurikulum terhadap prestasi akademik, karakter keislaman, dan kesiapan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Saran ini bersifat aplikatif dan strategis untuk meningkatkan kualitas inovasi kurikulum tidak hanya di MA Tahfidz Al-Qur'an Sumbermulyo, tetapi juga dapat dijadikan acuan oleh madrasah atau sekolah lain dengan karakteristik serupa.

Daftar pustaka

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan pendidikan islam di lembaga pendidikan madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45.
- Adhi, K., Hakim, A., & Makmur, M. (2019). Proses perencanaan anggaran berbasis kinerja pada Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. *Jurnal Profit*, 13(1).
- Ahmad, A. (2024). Model Perencanaan Pendidikan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 1197–1210.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*.
- Botma, A. (2020). *Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Dewany, R. (2022). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Education & Learning*, 2(2), 83–87.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.
- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(1), 45–53.
- Harini, H., Pranansa, A. G., & Terminanto, A. A. (2023). Inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi manajemen pendidikan dan pengabdian masyarakat di

era digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12891–12897.

Hasanah, N., & Mustofa, T. A. (2024). Inovasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah unggul di SMP Al-Qolam Gemolong. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2951–2962.

Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15–33.

Hidayati, T. R. (2015). Implementasi pengembangan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Fenomena*, 14(1), 1–20.

Ikmal, H. (2018). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Aplikasi*. CV. Pustaka Ilalang.

Jayadi, T., Thohri, M., Maujud, F., & Safinah, S. (2024). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dengan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Moderasi Beragama. *Jurnal Manajemen & Budaya*, 4(1), 105–119.

Jubaedah, S., & Najihah, B. N. (2024). Analysis of Qur'an Interpretation Methodology in Tahfidz Al-Fath Learning Module Volume 1, 2, 3, 4 at Ar Rafi'Drajat Elementary School. *Journal of Uhumul Qur'an and Tafsir Studies*, 3(2), 67–84.

Kartika, I., & Arifudin, O. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31–39.

- Lestari, E. R. (2019). *Manajemen inovasi: Upaya meraih keunggulan kompetitif*. Universitas Brawijaya Press.
- Lestari, I., Merjuki, A. R., Susrianti, A., Melsanda, D., Negara, M. A., Yuniati, Y., & Andriesgo, J. (2025). PERAN ADMINISTRASI KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 547–561.
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan kurikulum pendidikan di indonesia: prinsip dan faktor yang mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99–116.
- Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan islam (studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Murniati, A. R., & Usman, N. (2009). *Implementasi manajemen stratejik dalam pemberdayaan sekolah menengah kejuruan*. Perdana Publishing.
- Nailufar, F. D., IP, S., & IP, M. (2023). SP4N-LAPOR!: Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Terpadu Menyongsong New Public Value. *Telah Menginisiasi Call of Book Chapter "Governance Di Era Digital: Isu-Isu Kontemporer"*. Tidak Lupa, Apresiasi Juga Diberikan Kepada Seluruh Anggota Tim Panitia Seleksi Call of Book Chapter Dengan Penuh Semangat Telah Berkontribusi Dalam Mempromosikan, Menyeleksi Setiap Naskah Yang Masuk Hingga Mengkompilasi

Draft Tulisan., 135.

- Nareswari, A. Z. (2025). Integrasi Teknologi Informasi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia; Pendekatan Teori Difusi Inovasi M. Rogers. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 129–137.
- Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nisa, K. (2023). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K13 Dan Kurikulum Merdeka. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 118–126.
- Nugraha, R., Varlitya, C. R., Judijanto, L., Adiwijaya, S., Suryahani, I., Murwani, I. A., Sopian, Y., Boari, Y., Kartika, T., & Fatmah, F. (2024). *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nursobah, A. (2022). The manajemen pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam. *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).
- Pahrudin, A. (2019). *Buku: Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada Man Di Provinsi Lampung*. Pustaka Ali Imron.
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi pendidikan melalui P5: Memperkuat karakter siswa dalam kurikulum Merdeka. *Pedagogik: Jurnal*

Pendidikan, 19(2), 147–152.

- Putra, A. B., Nasution, I., & Yahfizham, Y. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah menengah pertama islam terpadu madani. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 435–448.
- Ramdan, A. (2025). Antara Kertas dan Realita: Penilaian Autentik dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pedagogik Dan Teknologi*, 3(2), 56–65.
- Rodin, R., Hidayah, J., & Harmi, H. (2025). Manajemen Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 35–52.
- Saidah, S. (2012). *Pelaksanaan Manajemen Supervisor Dalam Upaya Peningkatan Profesional Guru Madrasah Di Kota Tanjungbalai*. Pascasarjana UIN-SU.
- Sari, R. N., Wihardjo, E., Andriani, N., Tebai, N., Sariwardani, A., Rosadi, T., Putri, D. A. A., Fadli, M., Supangat, S., & Ratnasari, T. (2025). *Manajemen pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Sitepu, F., & Meyniar, A. (2025). PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) ATAU MODUL PEMBELAJARAN. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 17–26.
- Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 177–193.
- Sundari, S., Silalahi, V. A. J. M., & Siahaan, R. S. (2024). Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Harmoni

dan Produktivitas di Tempat Kerja. *Jurnal Cakrawala Akademika*, 1(3), 419–438.

Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 397–407.

Supriyatno, M. (2014). *Tentang ilmu pertahanan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Sutjipto, A. M., & Pinariya, J. M. (2019). Pengenalan Vaksinasi Hpv Oleh Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks Dengan Pendekatan Teori Difusi Inovasi.

Tamsiyati, E., Afgani, M. W., & Afriantoni, A. (2025). Implmentasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru Studi Kasus di MTS Negeri 2 Musi Banyuasin. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 94–102.

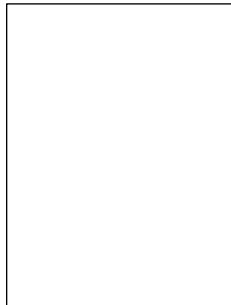
Taufik, M. P. (2023). *Manajemen pendidikan islam*. PT Arr rad Pratama, IAINU Kebumen Press.

WACANA: *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 203–214.

Wulandari, M., Amelia, N. S., Nashobi, M. Z., & Noviyanti, I. (2024). Strategi Adaptasi dalam Menghadapi Perubahan Ekonomi Terbaru. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 9(1), 85–92.

Yusuf, M. (2023). *Inovasi Pendidikan Abad-21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Selat Media.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Khabib Sharifudin
NIM : 2311251030
TTL : Kudus, 06 November 1999
Jenis Kelamin: Laki - laki
Agama : Islam
Prodi : MPI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Sambung, Undaan, Kudus

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/ Perguruan Tinggi	Bidang Studi/Jurusan
SD	2006	2011	SDN 3 Sambung	-
MTs	2012	2014	SMP 1 Undaan	-
MA	2015	2017	MA Nahdlaatul Muslimin	IPA
S1	2019	2023	Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Blokagung Banyuwangi	Manajemen Pendidikan Islam

Riwayat Pendidikan NonFormal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Diniyyah
ULA	2017	2019	Madrasah Diniyyah Al Islami Tingkat ULA
WUSTHA	2020	2022	Madrasah Diniyyah Al Islami Tingkat WUSTHA
ULYA	2023	2024	Madrasah Diniyyah Al Islami Tingkat ULYA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan

NIM	2311251030	
NAMA	KHABIB SHARI/FUDIN	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S2 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20242	
JUDUL	MANAJEMEN INOVASI KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA TAHFIDZ AL QURAN SUMBERMULYO PESANGGARAN BANYUWANGI	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20242	16 Juni 2025	16 Juni 2025	Konsultasi Ujian Tesis	ACC Ujian Tesis
2	20242	01 Juni 2025	02 Juni 2025	Kesimpulan Penelitian, Implementasi, Saran dan Abstrak Penelitian	Membuat kesimpulan penelitian yang menjawab fokus penelitian, selanjutnya membuat diskusi implikasi penelitian secara teoritis dan praktis, kemudian mendeskripsikan keterbatasan penelitian serta merekomendasikan saran-saran penelitian follow up dari kesimpulan penelitian dan selanjutnya membuat abstrak
3	20242	24 Mei 2025	26 Mei 2025	Konsultasi Profil Lokasi Penelitian	Menyusun profil lokasi penelitian yang memuat sejarah, identitas, visi-misi, keunggulan yang relate sesuai tema penelitian
4	20242	09 Februari 2025	11 Februari 2025	Konsultasi Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan, Konsultasi Proposal Penelitian Tesis	ACC Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan, ACC Proposal Penelitian Tesis
5	20242	05 Februari 2025	08 Februari 2025	Konsultasi Metode Penelitian	ACC Metode Penelitian
6	20242	01 Februari 2025	04 Februari 2025	Konsultasi Tabel Penelitian Terdahulu dan Alur Pikir Penelitian	ACC Tabel Penelitian Terdahulu dan Alur Pikir Penelitian
7	20242	23 Januari 2025	31 Januari 2025	Konsultasi Tabel Penelitian Terdahulu dan Alur Pikir Penelitian	ACC Tabel Penelitian Terdahulu dan Alur Pikir Penelitian
8	20242	13 Desember 2024	01 Januari 2025	Konsultasi Manfaat Penelitian dan Definisi Istilah, Kajian Teori (Grand Theory dan Teori Pendukung)	ACC Kajian Teori (Grand Theory & Teori Pendukung), Kajian Pustaka dan Novelty
9	20242	30 November 2024	06 Desember 2024	Konsultasi Tema dan Masalah Penelitian, Konsultasi Judul, Rumusan dan Tujuan Penelitian	ACC Judul, Rumusan, Tujuan Penelitian, dan Tema Penelitian

2. Surat Rekomendasi Penelitian



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung - Banyuwangi

Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/035.208/FTK.UIMSYA/C.3/VI/2025

Lamp. : -

Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

**Kepala MA Tahfidz Al Qur'an Sumbermulyo
Pesanggaran, Banyuwangi**

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : KHABIB SHARIFUDIN
TTL : Kudus, 06 November 1999
NIM : 2311251030
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (MPI S2)
Alamat : Desa Sambung, Kec. Undaan, Kab. Kudus, Prov. Jawa Tengah

Dosen Pembimbing : Dr. Mirhabun Nadir, S.E., M.M.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program tesis.

Adapun judul penelitiannya adalah: **"Manajemen Inovasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Tahfidz AL Qur'an Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi"**

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Dr. Siti Aimah, S.Pd.L., M.Si.
NIPY. 3150801058001

3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL ISLAMI BANYUWANGI
MA TAHFIDZ AL ISLAMI
JL. SANTRI MULYOANRI RT.08 RW.02 SUMBERMULYO-PESANGGARAN-BANYUWANGI
KODE POS 68488

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 045/MA-TI/PK/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Jafarudin, S.E.
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Tahfidz Al Islami
Alamat Madrasah : Alamat: Jl. Sukomade No. 10, Sumbermulyo,
Pesanggaran, Banyuwangi, Jawa Timur

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Khabib Sharifudin
NIM : 2311251030
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA)
Blokagung Banyuwangi

Telah melakukan kegiatan penelitian di MA Tahfidz Al Islami yang beralamat di Sumbermulyo, Pesanggaran, Banyuwangi, sampai selesai, dengan judul:

“Manajemen Inovasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Tahfidz Al Islami”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pesanggaran, 17 Juni 2025



Ahmad Jafarudin, S.E.

4. Cek Plagiasi

Tesis Khabib Sharifudin

Rct Tech -- No repository 037

Rct Tech

Rct.Tech122

Document Details

Submission ID

tn:oid::13282319771

Submission Date

Jun 22, 2025, 8:02 PM GMT+4:30

Download Date

Jun 22, 2025, 8:06 PM GMT+4:30

File Name

Tesis_Siap_1_.pdf

File Size

2.0 MB

99 Pages

21,823 Words

151,851 Characters

turnitin

Page 1 of 115 - Cover Page

Submission ID tn:oid::13282319771

turnitin

Page 2 of 115 - Integrity Overview

Submission ID tn:oid::13282319771

17% Overall Similarity

This combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

16%Internet sources

6%Publications

5%Submitted works (Student Papers)

5. Dokumentasi Penelitian

